

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN  
DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH  
DI SMPIT TAHFIDZ TAFUQUH KAMPAR**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd) Pada Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam**



**OLEH :**

**MUHAMMAD AS SHIDIQI  
NIM. 22190614628**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1446 H/ 2024 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
كلية الدراسات العليا  
THE GRADUATE PROGRAMME  
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**Lembaran Pengesahan**

Nama : Muhammad As Shidiqi  
Nomor Induk Mahasiswa : 22190614628  
Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
Judul : MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN  
DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMPIT  
TAHFIDZ TAFUQUH KAMPAR

Tim Penguji: **Dr. Agustiar, M.Ag.**  
Penguji I/Ketua



**Dr. Muhammad Fitriyadi, MA.**  
Penguji II/Sekretaris



**Prof. Dr. H.M.Syaifuddin, M.Ag.**  
Penguji III



**Prof. Dr. Okfalisa, ST., M.Sc**  
Penguji IV



Tanggal Ujian/Pengesahan 25/11/2024

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

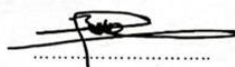
**PENGESAHAN PENGUJI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis, mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar**, yang ditulis oleh saudara:

Nama : Muhammad As Shidiqi  
NIM : 22190614628  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah diperbaiki sesuai saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah diujikan pada tanggal 25 November 2024.

Penguji I  
**Prof. Dr. M. Syaifuddin, M.Ag**  
NIP. 19740704 199803 1 001



.....  
Tgl. 25 November 2024

Penguji II  
**Prof. Dr. Okfalisa, ST, M.Sc**  
NIP. 197710282003122004



.....  
Tgl. 25 November 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Megister Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. Agustiar, M.Ag**  
NIP. 19710805 199803 1 004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad As Shidiqi  
NIM : 22190614628  
Tempat/Tanggal Lahir : Rumbio, 11 Juni 1993  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : -

Judul tesis :

**Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul sebagaimana tersebut diatas merupakan karya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu yang dapat dalam tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan penulisan karya ilmiah.

Adapun dikemudian hari terbukti terdapat ditemukan plagiat dalam penulisan tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang- undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 25 November 2024  
Yang membuat pernyataan



Muhammad As Shidiqi  
NIM : 22190614628



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah kepada kita semua, Shalawat dan salam buat junjungan alam Nabi Muhammad Sallallahu’alaihi wa sallam sebagai rasul pembawa kebenaran menyelamatkan ummat dari zaman jahiliyyah, keteladannya menjadi contoh terbaik dari masa ke masa.

Berkat limpahan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan dan menyusun Proposal ini dengan judul **“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar”**.

Tidak ada gading yang tak retak dan tidak ada manusia yang sempurna, selaku manusia biasa penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Proposal ini. Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kemudian hari. Mudah-mudahan proposal ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekanbaru, 25 November 2023  
Penulis

**Muhammad As Shidiqi**  
**22190614628**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	8
C. Penegasan Istilah.....	8
D. Identifikasi Masalah.....	10
E. Batasan Masalah.....	11
F. Fokus Penelitian .....	11
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>15</b>
A. <u>Manajemen Sarana dan Prasarana</u> .....	15
1. <u>Pengertian Manajemen Sarana Prasarana</u> .....	15
2. <u>Proses Manajemen Sarana Prasarana</u> .....	23
3. <u>Standar dan Tujuan Manajemen Sarana Dan Prasarana</u> .....	31
B. <u>Mutu Sekolah</u> .....	36
1. <u>Pengertian Mutu Sekolah</u> .....	36
2. <u>Peningkatan Mutu Sekolah</u> .....	42
3. <u>Standar Mutu Sekolah</u> .....	47
C. <u>Karakteristik Sekolah Bermutu</u> .....	55
D. <u>Indikator Peningkatan Mutu Sekolah</u> .....	60
E. <u>Penelitian Relevan</u> .....	69
F. <u>Kerangka Penelitian</u> .....	71
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>73</b>
A. <u>Jenis Penelitian</u> .....	73
B. <u>Tempat dan Waktu Penelitian</u> .....	74
C. <u>Subjek dan Objek Penelitian</u> .....	74
D. <u>Informan Penelitian</u> .....	75
E. <u>Teknik Pengumpulan Data</u> .....	76
F. <u>Teknik Analisis Data</u> .....	78
G. <u>Pengujian Keabsahan Data</u> .....	80



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b><u>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u></b> .....	<b>82</b>
A. <u>Gambaran Lokasi Penelitian</u> .....	82
B. <u>Hasil Penelitian</u> .....	89
1. <u>Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kamar</u> .....	89
2. <u>Mutu Sekolah Di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kamar</u> .....	106
3. <u>Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kamar</u> .....	116
4. <u>Kendala-Kendala Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kamar</u> .....	123
C. <u>Pembahasan</u> .....	125
<b><u>BAB V PENUTUP</u></b> .....	<b>129</b>
5.1 <u>Kesimpulan</u> .....	129
5.2 <u>Saran</u> .....	130
<b><u>DAFTAR PUSTAKA</u></b> .....	<b>131</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 sarana dan prasarana di Sekolah SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kec. Siak Hulu Kota Kampar.....	6
Tabel 2. 1 Indikator Manajemen Sarana dan Pra Sarana .....	35
Tabel 2. 2 Indikator Peningkatan Mutu Sekolah.....	68
Tabel 4. 1 Data Guru dan Staf SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar .....	83
Tabel 4. 2 Sumber Belajar di SMPIT Tafaqquh .....	85
Tabel 4. 3 Sumber Belajar di SMPIT Tahfidz Tafaqquh.....	87
Tabel 4. 4 Sarana Penunjang di SMPIT Tahfidz Tafaqquh .....	87
Tabel 4. 5 Prasarana di SMPIT Tahfidz Tafaqquh .....	89
Tabel 4. 6 Contoh Form Inventaris Sarana dan prasarana di SMPIT Tafaqquh .	102

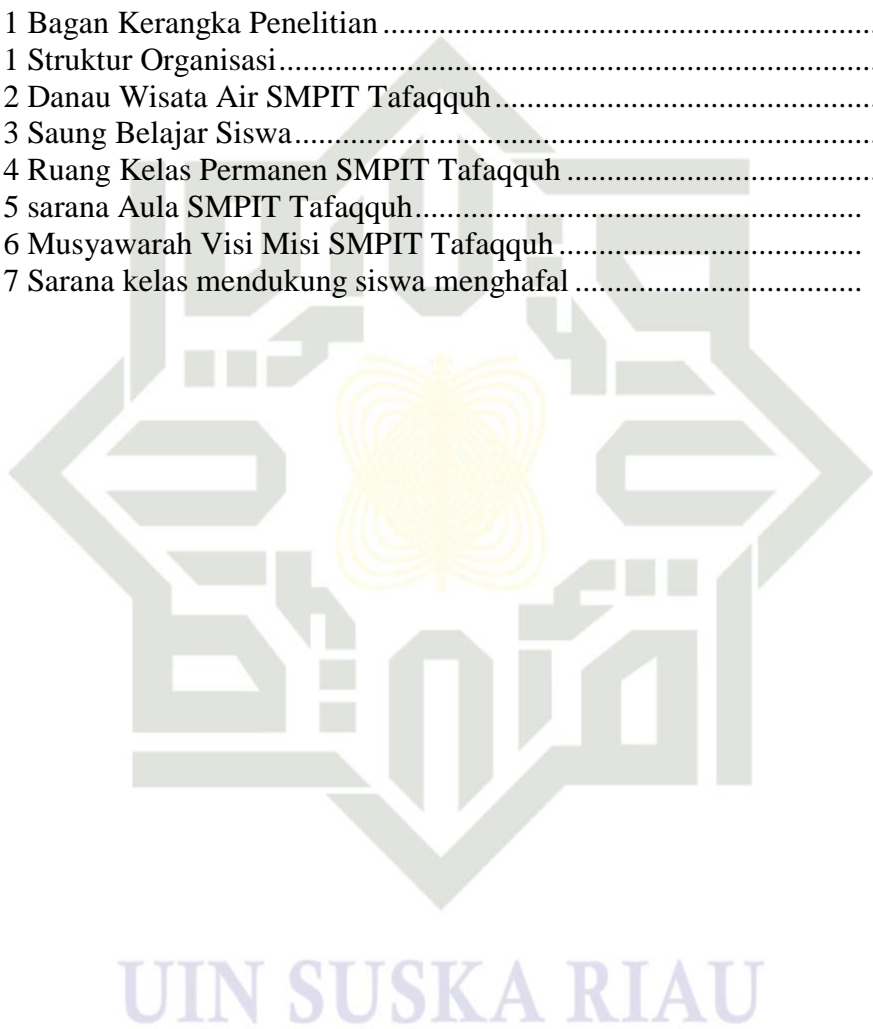


UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Penelitian .....	72
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi.....	85
Gambar 4. 2 Danau Wisata Air SMPIT Tafaqquh .....	93
Gambar 4. 3 Saung Belajar Siswa.....	95
Gambar 4. 4 Ruang Kelas Permanen SMPIT Tafaqquh .....	96
Gambar 4. 5 sarana Aula SMPIT Tafaqquh.....	104
Gambar 4. 6 Musyawarah Visi Misi SMPIT Tafaqquh .....	109
Gambar 4. 7 Sarana kelas mendukung siswa menghafal .....	111



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

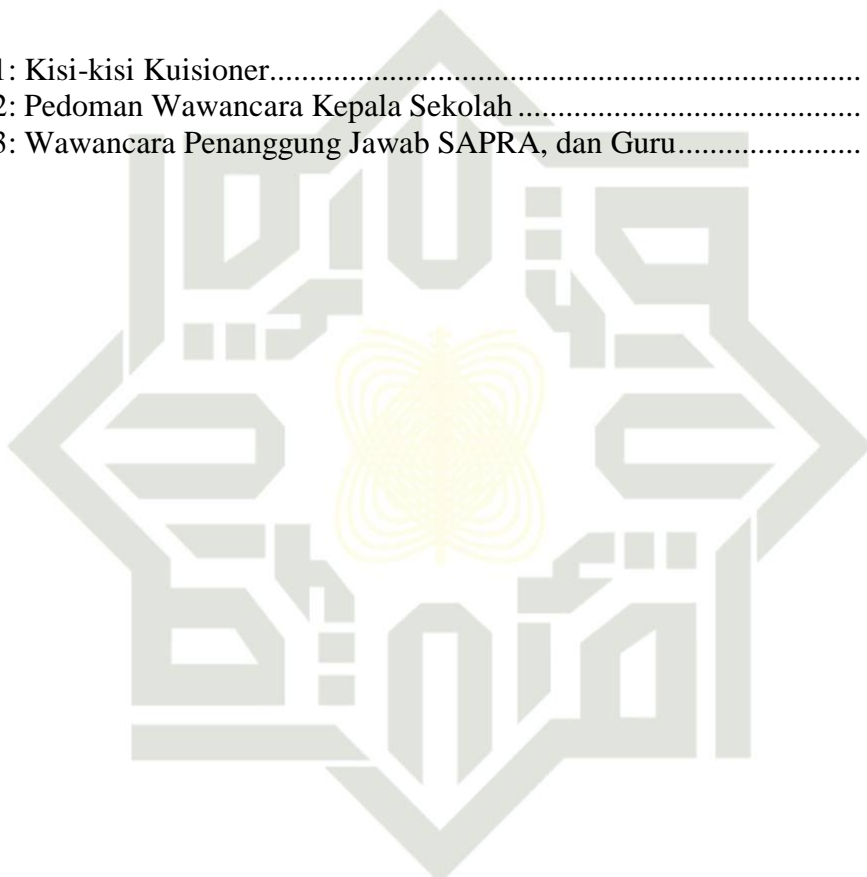
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Kuisisioner.....	135
Lampiran 2: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	138
Lampiran 3: Wawancara Penanggung Jawab SAPRA, dan Guru.....	139



UIN SUSKA RIAU



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sebagai informan adalah Pembina, Kepala Sekolah, Siswa, Wali Murid dan Alumni. Instrumen pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen sarana dan prasarana di SMPIT Tafaqquh dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan mutu melalui akreditasi sekolah Tahun 2024 yakni adalah A (Sangat Baik) di SMPIT Tafaqquh. Selanjutnya, sarana dan prasarana di SMPIT Tafaqquh menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mutu sekolah meningkat. Terakhir, sarana dan prasarana di SMPIT Tafaqquh memudahkan terwujudnya visi misi lembaga pendidikan sebagai indikator dari mutu sekolah. Kendala-Kendala Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Tahfidz adalah Manajemen Sarana prasarana membutuhkan biaya perawatan yang besar dan Pertukaran guru menyulitkan kordinasi terkait sarana dan prasarana sekolah. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menentukan kebijakan manajemen sarana dan prasarana di masa mendatang dan rujukan bagi sekolah lainnya dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

**Kata Kunci:** Sarana dan prasarana, Mutu, pendidikan

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

*This research aims to find out the management of educational facilities and infrastructure in improving school quality at SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar. This research is qualitative research carried out at SMPIT Tafaqquh. As informants are the Principal, Students and Parents. The results of this research state that the management of facilities and infrastructure at SMPIT Tafaqquh in improving the quality of education is proven by 3 things, namely: There is an increase in quality through school accreditation at SMPIT Tafaqquh. Furthermore, the facilities and infrastructure at SMPIT Tafaqquh create a conducive learning environment so that the quality of the school increases. Lastly, the facilities and infrastructure at SMPIT Tafaqquh make it easier to realize the school's vision and mission as an indicator of the quality of education. The obstacles to management of educational facilities and infrastructure in improving school quality at SMPIT Tahfidz are that management of infrastructure requires large maintenance costs and teacher exchange makes it difficult to coordinate school facilities and infrastructure.*

**Keywords: Facilities and infrastructure, quality, education**

## ملخص

هذا البحث يهدف إلى معرفة إدارية التسهيلات التربوية لترقية نوعية المدرسة في المدرسة المتوسطة التحفيظ التّفقه بكمبار. أما نوع البحث فهو بحث وصفي نوعي. ومصدر إعلام البحث هو الموجه وناظر المدرسة وولاية التلاميذ والخريجين. ومن أساليب جمع البيانات مقابلة وملاحظة ووثيقة. ومن أساليب تحليل البيانات تقايلها ثم تقديمها ثم الاستنتاج. فنتائج البحث ما يأتي : الأول أن إدارية التسهيلات في المدرسة المتوسطة التحفيظ التّفقه بكمبار لترقية نوعية المدرسة تنفذت جيدة حيث أن هذا عرف من أداء الاعتراف المدرسي، وهذه المدرسة تهئ التسهيلات الملائمة، فهذه التسهيلات تيسر تحقيق الطيف ورؤية المدرسة حيث أنها مؤشرة نوعية المدرسة. والثانية أن المعرفلات في تنفيذ إدارية التسهيلات التربوية لترقية نوعية المدرسة في المدرسة المتوسطة التحفيظ التّفقه بكمبار ما تتعلق بالكلفة الكثيرة وكلفة الصيانة وتبادل المدرسين يتأثر في صعوبة التنسيق عما يتعلق بالتسهيلات المدرسية.

**الكلمات الرئيسية: التسهيلات، النوعية، التربية**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal tidak bisa ditinggalkan dalam keberlangsungan hidup manusia, dengan pendidikan semua permasalahan dan persoalan yang menyangkut dalam kehidupan manusia bisa diatasi. Untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan berkualitas diperlukan pengelolaan yang baik pula. Lembaga pendidikan yang manajemennya dikelola dengan baik akan menghasilkan output yang baik dan berkualitas, sedangkan lembaga pendidikan yang manajemen pengelolaannya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik pula. Banyak lembaga pendidikan pada hari ini yang tidak berkembang karena sistem pembelajaran dan manajemennya tidak dikelola dengan baik sehingga lembaga sekolah tersebut tidak maju dan kurang bermutu.

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machali, manajemen pendidikan adalah rangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasi, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Husaini Usman mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan potensi siswa, baik secara spiritual, moral, maupun kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Bush mengartikan manajemen pendidikan sebagai proses kerjasama yang memanfaatkan sumber daya personal dan materi yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat dikatakan bermutu jika dikelola dengan baik di lengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap termasuk media pembelajaran. dengan upaya melakukan sarana dan prasarana dapat memungkinkan sekolahan tersebut menghasilkan yang memiliki bermutu daripada sekolah-sekolah lainnya. Dalam perkembangan peningkatan mutu pendidikan kearah yang lebih maju dan baik, manajemen pendidikan amat dan sangat diperlukan untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: “Pendidikan dilaksanakan melalui satu sistem pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia.” Pendidikan ialah sebuah usaha dalam meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi kehidupan yang ada di masa mendatang. Tentunya harus di dukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula.

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu peraturan pemerintahan nomor 19 tahun 2005 yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) kriterianya minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum

<sup>1</sup> Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan* (Depok, Sleman, Jogjakarta: Raja Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 116.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Negara Kesatuan Republik Indonesia, adapun SNP meliputi 8 standar Nasional Pendidikan antara lain:

1. Standar kompetensi lulusan
2. Standar isi pendidikan
3. Standar proses pendidikan
4. Standar penelitian pendidikan
5. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan pendidikan
8. Standar sarana dan prasarana pendidikan

Delapan standar inilah yang dijadikan ukuran mutu layanan pendidikan pada satuan pendidikan dasar dan menengah.<sup>2</sup> Dari 8 SNP sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang pendidikan agar lebih baik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Prasarana pendidikan mencakup fasilitas yang tidak langsung mendukung proses belajar mengajar, seperti halaman, kebun, tata tertib, dan akses kesekolah.<sup>3</sup> Sedangkan sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang mendukung langsung maupun tidak langsung proses belajar mengajar, termasuk gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat dan media pengajaran. Sarana pendidikan melibatkan peralatan langsung yang digunakan dalam pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan mendukung secara tidak

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anis Mucktiyany, Manajemen Mutu Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.15

<sup>3</sup>Indrawan, Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, (Yogyakarta: Deepublish, ed 1 cet. 1, 2015,), h 10-11



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung, seperti penggunaan halaman sekolah untuk pengajaran biologi atau lapangan olahraga.

Dari pendapat diatas, tentang macam-macam manajemen pendidikan, maka penulis akan memfokuskan pada manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan yang sangat berkaitan dengan proses pendidikan sekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 pasal 45 diatas di perjelas dengan peraturan No. 19 Tahun 2005 pada pasal 45 ayat 1, yang berbunyi: „setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memiliki pembobotan peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang lain dan di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkelanjutan.<sup>4</sup>

Peningkatan mutu pendidikan sekolah memiliki kaitan yang erat dengan pengelolaan yang dalam hal ini memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada. Hal ini ditunjukkan dari beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya keterkaitan tersebut. Penelitian dari Ginanjar menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran dilakukan sesuai prosedur dan analisis kebutuhan.<sup>5</sup> Selain itu penelitian dari Suranto menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 45 ayat 1.

<sup>5</sup> Ginanjar, M. H., Rahman, R., & Jundullah, M. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sma Al-Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 103-118.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>6</sup> Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian dari Khikmah yang menunjukkan bahwa keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan..<sup>7</sup> Namun ketiga penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriadi, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara sarana dan prasarana pada hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Adanya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *gap research* atau kesenjangan yang perlu dijawab untuk memahami dinamika yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan mendalam tentang hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dengan mutu pendidikan. Hal ini akan memberikan landasan yang lebih kuat dalam pengembangan strategi dan kebijakan yang berfokus pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan kualitas sekolah secara menyeluruh. Untuk itu dalam penelitian ini penulis akan menganalisis manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah dengan lokasi penelitian di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar.

SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki fokus pada pendidikan tahfidz Al-Quran. Dalam

<sup>6</sup> Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66.

<sup>7</sup> Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 123-130.

<sup>8</sup> Asriadi, A., Herman, H., & Bastiana, B. (2021). Pengaruh Sarana Prasarana, Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Phinisi Integration Review*, 4(3).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mendalami hafalan Al-Quran sekaligus mengembangkan potensi akademik dan karakter. Sekolah ini memberikan perhatian khusus pada pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran khususnya di bidang Tahfidz. Hasil pengamatan awal peneliti menemukan keunikan yang tidak biasanya, yakni siswa di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar memiliki kemampuan hafalan yang baik dan bahkan bisa mutkin dalam kurun waktu yang tidak begitu lama 6 sampai 12 bulan, selanjutnya sarana dan prasarana yang indah dan nyaman sangat berpengaruh kepada kualitas belajar dan hafalan siswa. Penulis temukan juga bersangkutan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kec. Siak Hulu Kota Kampar pada tanggal 22 hingga 24 Juni 2023 dapat digambarkan sebagai berikut

**Tabel 1. 1**  
**sarana dan prasarana di Sekolah SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kec. Siak Hulu Kota Kampar**

NO	UKURAN TANAH	UKURAN METER
1	luas tanah	8.000 m
2	luas bangunan	4.000 m
3	kelas VII (1) ruangan	7 X 8 m
4	kelas VIII (1) ruangan	7 X 8 m
5	kelas IX (1) ruangan	7 X 8 m
6	ruang kantor	9 X 8 m
7	ruang kesiswaan	9 X 8 m

Dari observasi awal yang penulis lakukan, didapatkan bahwa SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar menghadapi sejumlah permasalahan yang menarik perhatian. Meningkatnya jumlah siswa tanpa didukung oleh promosi resmi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan gambaran adanya daya tarik yang kuat terhadap sekolah ini. Hal ini dikarenakan disebagian besar siswa di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar mengalami peningkatan yang signifikan dari segi hafalan maupun akhlak yang di duga ada keterkaitannya dengan alam yang mana termasuk bagian dari sarana dan prasarana di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar. Hal ini berdampak kepada animo masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka di SMPIT ini tetap tinggi, mencerminkan kepercayaan yang besar terhadap lembaga ini.

Dengan adanya permasalahan atau temuan tersebut, manajemen sarana dan prasarana sekolah muncul sebagai elemen yang berpotensi memberikan solusi integral bagi berbagai tantangan yang dihadapi oleh SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar. Untuk itu dalam penelitian ini bermaksud untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul **“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar.”**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dikaji dalam judul di atas sesuai dengan bidang ilmu di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
2. Judul diangkat sesuai dengan masalah dan gejala-gejala yang ditemukan oleh penulis dalam melakukan observasi.
3. Masalah-masalah yang dikaji dalam judul di atas mampu untuk diteliti oleh penulis.
4. Lokasi peneliti yang terjangkau untuk dilakukan peneliti.

## C. Penegasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh di Desa Kapau Jaya Kec. Siak Hulu Kab. Kampar Kota Kampar. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan penjelasan istilah-istilah tersebut yaitu :

### 1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu proses kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan dimadrasah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>9</sup>

Sarana dan Prasarana adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung di pergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, mejakursi, serta alat-alat dan media pengajar. sedangkan yang di maksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan atau pengajar, seperti halaman, kebun, taman, sekolah, jalan menuju ke sekolah, tapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>10</sup>

Menurut Suharsini Arikunto<sup>11</sup> sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang di perlukan dalam belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.<sup>11</sup>

## 2. Mutu Sekolah

Istilah mutu sekolah merupakan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Sekolah itu bisa dikatakan bermutu ketika pendidik, tenaga kependidikan dan fasilitas sarana prasarana yang dikelola dengan baik

<sup>9</sup> Agustinus Hermino, manajemen kurikulum berbasis karakter, Alfabeta, Bandung, 2014, h.

<sup>10</sup> E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993. H.83

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu menghasilkan siswa/siswi yang benar - benar mengalami peningkatan kualitas baik dari segi belajar, akhlak maupun hafalan sebagai suatu yang di tonjolkan di SMPIT Tahfidz Tafqquh Kampar.

Hal ini dikuatkan oleh Holsinger & Cowell (2000) yang mengemukakan beberapa indikator mutu sekolah, yaitu (1) pendidik, (2) peserta didik, (3) proses pembelajaran, (4) sarana dan fasilitas belajar, dan (5) manajemen sekolah. Kunci utama peningkatan mutu sekolah adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah memiliki komitmen pada perubahan, pemimpin dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan.<sup>12</sup>

#### D. Identifikasi Masalah

Dari observasi awal di lokasi penelitian maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPIT Tahafidz Tafaqquh belum sepenuhnya memenuhi standar dan tujuan
2. Mutu sekolah di SMPIT Tahafidz Tafaqquh membutuhkan peningkatan untuk profesionalitas instansi
3. Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Tahafidz Tafaqquh

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan* ( Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 12

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Terdapat kendala dalam melaksanakan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPIT Tahfidz Tafaqquh dalam meningkatkan mutu sekolahnya.

**E. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian diatas maka penulis hanya membatasi masalah yang akan di teliti dengan memfokuskan pada proses manajemen Sarana dan Prasarana, usaha manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah dan kendala-kendala yang dihadapi oleh manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh di Desa Kapau Jaya Kec. Siak Hulu Kab. Kampar Kota Kampar.

**F. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar?
2. Apa saja kendala-kendala manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Tahfidz tafaqquh Kampar ?



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPIT Tahfidz Tafaqquh di Desa Kapau Jaya Kec. Siak Hulu Kab. Kampar Kota Kampar. Sementara tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Tahfidz tafaqquh Kampar.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Teoritis

Secara teoritis penulisan ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya di bidang sarana dan prasarana. Lebih jauh penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pada penulisan berikutnya yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### b. Praktis

- 1) Bagi Sekolah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai masukan bagi para pengelola lembaga pendidikan agar bisa memiliki sarana prasarana yang aman, nyaman, tentram, bahkan unik tentunya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini memberikan masukan kepada sekolah terkait dengan manajemen sarana dan pra sarana pendidikan yang mampu meningkatkan mutu sekolah.

2) Bagi Siswa dan Wali Murid

Penelitian ini memberikan edukasi kepada orang tua dan siswa dalam menjaga sarana dan pra sarana pendidikan serta mendukung sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan masukan kepada pelaku profesi pendidikan di masyarakat agar mampu melaksanakan manajemen sarana dan pra sarana yang baik

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan Tesis ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan, merupakan bab yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, Penegasan istilah, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB II KAJIAN TEORITIS**

Kajian Teoritis merupakan bab yang berisi landasan teori, Penelitian relevan, dan proposisi penelitian

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian, dalam bab ini akan menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan dan objek penelitian, tehnik pengumpulan data, metode analisis data.

## **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini akan menguraikan tentang profil dari lokasi penelitian, temuan dari penelitian dan pembahasan dari temuan penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB II****TINJAUAN KEPUSTAKAAN****A. Manajemen Sarana dan Prasarana****1. Pengertian Manajemen Sarana Prasarana**

Sekolah merupakan suatu entitas besar yang terdiri dari empat elemen yang saling terhubung. Keempat elemen tersebut meliputi Staf Administrasi yang bertanggung jawab atas tata kelola, Staf Pendidikan yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru sebagai pengajar, Komite Sekolah sebagai entitas independen yang mendukung operasional pendidikan, dan siswa sebagai peserta didik yang dapat dianggap sebagai konsumen dengan kebutuhan layanan yang memadai. Kerjasama yang harmonis antara keempat elemen ini sangat penting, mengingat bahwa keberlanjutannya operasional sekolah bergantung pada hubungan simbiosis mutualis di antara mereka. Karena permintaan akan pendidikan sangat tinggi, persiapan yang optimal harus diupayakan dalam menghadapi tuntutan ini.

Suatu lembaga akan dapat berfungsi dengan memadai kalau memiliki sistem manajemen yang didukung dengan sumber daya manusia (SDM), dana, biaya, dan sarana-prasarana. Sekolah sebagai satuan pendidikan juga harus memiliki tenaga (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga administratif, laboran, pustakawan, dan teknisi sumber belajar), sarana (buku pelajaran, buku sumber, buku pelengkap, buku perpustakaan, alat peraga, alat praktik, bahan dan ATK, perabot), dan prasarana (tanah, bangunan,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga), serta biaya yang mencakup biaya investasi (biaya untuk keperluan pengadaan tanah, pengadaan bangunan, alat pendidikan, termasuk buku-buku dan biaya operasional).

Manajemen sekolah dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisaian, evaluasi dan dampak manajemen sarana dan prasarana akan dicapai efisiensi dan efektivitas yang optimal jika diperkuat oleh tim profesional yang mengelola sekolah, rencana kurikulum yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen yang kuat dari tenaga pendidik yang handal, serta fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, tersedianya dana yang cukup untuk memberi gaji kepada staf sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya, serta tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, semuanya juga berkontribusi dalam mendukung kesuksesan manajemen sekolah.

Manajemen berasal dari *to manage* yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Ungkapan yang menarik mengenai manajemen adalah ungkapan yang dilontarkan Luther Gulick, yang dikutip Sulistiyorini, "manajemen sering diartikulasikan sebagai ilmu, kiat dan profesi".<sup>13</sup>

Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi

<sup>13</sup> Sulistiyorini, Menejemen Pendidikan Islam, (Surabaya: eLKAF, 2006), 5

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.

Manajemen sebagaimana dicatat dalam Encyclopedia Americana manajemen merupakan "*the art of coordinating the elements of factors of production towards the achievement of the purposes of an organization*", yaitu suatu seni untuk mengkoordinir sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi<sup>14</sup>. Sumber daya organisasi tersebut meliputi manusia (*men*), bahan baku (*materials*) dan mesin (*machines*). Koordinasi dimaksudkan agar tujuan organisasi bisa dicapai dengan efisien sehingga dapat memenuhi harapan berbagai pihak (*stake-holders*) yang mempunyai kepentingan terhadap organisasi. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>15</sup>

Manajemen adalah proses kerja sama dengan mendayagunakan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya non- manusia dengan menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Menurut G.R.Terry dalam bukunya berjudul "*Principles Of Management*" yang diterjemahkan oleh Mulyono, membagi fungsi-fungsi manajemen itu atas empat fungsi yang lebih dikenal dengan istilah POAC, yaitu:

- a. *planning* (perencanaan);
- b. *organizing* (pengorganisasian);

<sup>14</sup> Ekowanti, M. R. L., & Tamrin, M. H. (2022). Pengantar Ilmu Administrasi Negara.

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdikbud, 1988

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *actuating* (pelaksanaan); dan
- d. *controlling* (pengawasan).<sup>16</sup>

Dalam dinamika kegiatan belajar-mengajar, pentingnya kelengkapan sarana dan prasarana menjadi krusial guna mendukung kelancaran proses tersebut. Oleh karena itu, setiap lembaga, terutama sekolah, memerlukan manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mencakup semua barang yang secara langsung atau tidak langsung memfasilitasi pelaksanaan proses belajar-mengajar. Dalam hal ini untuk merumuskan sarana dan prasarana harus diawali oleh perencanaan yang baik dengan melibatkan fungsi organisasi sehingga akan menghasilkan perencanaan, pengadaan, perawatan, penghapusan dan evaluasi yang dalam hal ini adalah bentuk penerapan manajemen yang baik sehingga menemukan dampak yang baik pula terhadap tujuan yang akan di capai

Kehadiran sarana dan prasarana memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat pembelajaran, karena ketiadaan dukungan ini dapat menghambat optimalisasi proses pembelajaran. Oleh karena itu, tata kelola yang efektif terhadap sarana dan prasarana merupakan elemen yang tak terpisahkan untuk mencapai pembelajaran yang sukses.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam khazanah peristilahan pendidikan sering disebut-sebut istilah sarana dan

<sup>16</sup> George R. Terry, Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2008). 22.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prasarana pendidikan. Kerap kali istilah itu digabung begitu saja menjadi sarana-prasarana pendidikan. Dalam bahasa Inggris sarana dan prasarana itu disebut dengan *facility (facilities)*. Jadi, sarana dan prasarana pendidikan akan disebut *educational facilities*. Sebutan itu jika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Manajemen sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi pendidikan sekolah (*school administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang tugas kepala sekolah selaku administrator sekolah. Sebagai salah satu bagian dalam kajian administrasi pendidikan ditinjau dari sisi bagaimana memberikan layanan secara profesional dalam bidang sarana dan prasarana atau fasilitas kerja bagi personel sekolah. Dengan manajemen yang efektif dan efisien kerja personel sekolah<sup>18</sup>.

Bafadal mendefinisikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana

<sup>17</sup> Baharuddin, Menejemen Pendidikan Islamtransformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul, (UIN-press, 2010), 83.

<sup>18</sup> Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Wardah*, 12(2). <https://doi.org/10.46339/Al-Wardah.V12i2.141>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>19</sup> Menurut Barnawi dan Arifin, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah segenap proses pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat guna dan tepat sasaran<sup>20</sup> Menurut Ary Gunawan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai (*ready for use*) dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan sangat mendukung untuk suksesnya proses belajar mengajar di sekolah.

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki beberapa prinsip dan tujuan yang harus diketahui yaitu sebagai berikut :

#### Tujuan Sarana Prasarana

<sup>19</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Teras, Yogyakarta, 2009), 116.

<sup>20</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Seko/ah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.40

<sup>21</sup> Ary H. Gunawan, *Administrasi Seko/ah Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.114

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan pendidikan<sup>22</sup>

Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut :

- 4) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien.
- 5) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu harus secara tepat dan efisien.
- 6) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan.

Jadi, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan professional (yang berkaitan dengan sarana dan prasarana) terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

- b. Prinsip-prinsip manajemen sarana prasarana pendidikan

<sup>22</sup> Baharuddin, Manajemen Pendidikan..., 85.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal adalah :

- 1) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadkakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- 3) Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah.
- 5) Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah yang sangat kompak.

## 2. Proses Manajemen Sarana Prasarana

Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan, meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, dan pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan. Proses-proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaan.

### a. Perencanaan sarana dan prasarana

Perencanaan merupakan seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana merupakan rangkaian dari berbagai keputusan yang diambil dengan isi mengenai kegiatan atau prosedur yang akan dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana. Berkaitan dengan perencanaan ini, Jones dalam Sulistyorini menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan sekolah.<sup>23</sup>

### b. Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran

---

<sup>23</sup> Ibid., 120

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam proses pendidikan disekolah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya. Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan di sekolah. Sistem pengadaan sarana dan prasarana disekolah, dapat dilakukan berbagai cara antara lain:

- 1) Dropping dari pemerintah hal ini meruoakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah tetapharus mengusahakan dengan cara lain.
- 2) Mengadakan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- 3) Meminta sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat.
- 4) Mengadakan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam ketempat lain.
- 5) Mengadakan perlengkapan sekolah dengan cara tukar menukar barang yang dimiiki denga barang lainnya yang dibuuhkan sekolah.<sup>24</sup>

Memilih sarana dan prasarana pendidikan bukanlah berupa resep yang lengkap dengan petunjuk-petunjuknya,lalu pendidik menerima resep itu begitu saja, sarana pembelajaran hendaknya

<sup>24</sup> Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta, Bumi aksara2004), 31.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

direncanakan, dipilih dan diadakan dengan teliti sesuai dengan kebutuhan sehingga penggunaan berjalan dengan wajar. Untuk itu pendidik hendaknya menyesuaikan dengan sarana pembelajaran dengan faktor-faktor yang dihadapi, yaitu tujuan apakah yang hendak dicapai, media apa yang tersedia, pendidik mana yang akan menggunakannya, dan peserta pendidik mana yang dihadapi. Faktor lain yang hendaknya dipertimbangkan dalam penelitian sarana pembelajaran adalah kesesuaian dengan ruang dan waktu.

c. Pendistribusian

Barang-barang perlengkapan sekolah (sarana dan prasarana) yang telah diadakan dapat didistribusikan. Pendistribusian atau penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggungjawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Dalam rangka itu, ada tiga langkah yang sebaiknya ditempuh oleh bagian penanggungjawab penyimpanan atau penyaluran, yaitu: (1) penyusunan alokasi barang; (2) pengiriman barang; (3) penyerahan barang

d. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Inventarisasi merupakan aktifitas dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berlaku. Hal ini sesuai dengan keputusan menteri keuangan RI Nomor Kep,225/MK/V/4/1971 bahwa barang milik negara berupa semua barang yang berasal atau dibeli dengan dana yang bersumber baik secara keseluruhan atau bagian sebagainya dari anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) ataupun dana lainnya yang barang-barang di bawah penguasaan kantor Departemen dan Kebudayaan, baik yang berada di dalam maupun luar negeri. Kegiatan inventarisasi atau pencatatan sarana dan prasarana ini merupakan proses yang berkelanjutan. Dengan melakukan inventarisasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan, dapat diketahui jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, merk, ukuran harga dan sebagainya. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menurut Bafadal Kegiatan inventarisasi, meliputi :

- 1) Pencatatan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan di dalam buku penerimaan barang, buku bukan inventaris, buku (kartu) stok barang.
- 2) Pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang Inventaris, caranya dengan membuat kode barang dan menempelkannya dan menuliskannya.
- 3) Semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan.

Untuk keperluan pengurusan dan pencatatan ini disediakan instrumen administrasi berupa: buku inventaris, buku pembelian, buku

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghapusan, dan kartu barang.

e. Penggunaan sarana dan prasarana

Proses manajemen sarana dan prasarana didalamnya mencakup aspek penggunaan. suatu barang atau benda yang dimiliki harus jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif.

Penggunaan alat dipengaruhi 4 Faktor yaitu: (1) Banyaknya alat untuk tiap macam, (2) Banyaknya kelas, (3) banyaknya siswa dalam tiap kelas, (4) banyaknya ruang.

f. Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah

Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah serta agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai.

Ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ditinjau dari sifat maupun waktunya.

- 1) Ditinjau dari sifatnya ada empat macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Keempat macam pemeliharaan tersebut cocok untuk perawatan mesin.
  - a) Pemeliharaan perlengkapan yang bersifat pengecekan.
  - b) Pemeliharaan yang bersifat pencegahan.
  - c) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Perbaiki berat.
- 2) Ditinjau dari waktu pemeliharaannya ada dua macam pemeliharaan sarana dan prasarana.
  - a) Pemeliharaan sehari-hari, seperti menyapu, mengepel lantai, membersihkan pintu.
  - b) Pemeliharaan berkala, misalnya pengontrolan genting, pengapuran tembok.

Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah memerlukan pemeliharaan sehari-hari dan berkala.

- a) Pemeliharaan sehari-hari:
  - (1) Pemakaian aliran harus diperhatikan. Pada siang hari dalam ruang yang cukup terang lampu dipadamkan. Demikian pula pada malam hari lampu pada ruang-ruang yang tidak memerlukan penerangan lampu dimatikan.
  - (2) Panel/kotak sekring diperiksa.
  - (3) Bola-bola lampu diperiksa. Apabila ada yang putus segera diganti.
- b) Pemeliharaan berkala:
  - (1) Sekurang-kurangnya sebulan sekali instalasi harus dikontrol terutama pada meteran pemakaian apakah ada kelainan pada meteran.
  - (2) Instalasi jaringan kabel agar dikontrol dan apabila ada kerusakkan yang tidak dapat diatasi sendiri oleh petugas

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segera dilaporkan kepada PLN setempat.

5. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Penghapusan sebagai salah satu fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan harus mempertimbangkan alasan-alasan normatif tertentu dalam pelaksanaannya. Oleh karena muara berbagai pertimbangan tersebut tidak lain adalah demi efektivitas dan efisiensi kegiatan persekolahan. Penghapusan sarana dan prasarana pada dasarnya bertujuan untuk:

- 1) Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian/pemborosan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak dan sudah tidak dapat digunakan lagi.
- 2) Meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi.

4) Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja.

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan meniadakan atau menghaapus barang-barang milik Negara dari daftar inventaris Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan pada Peraturan Perundang -Undangan yang berlaku. Ada beberapa alasan yang harus diperhatikan untuk dapat menyingkirkan atau menghapus sarana dan prasarana. Beberapa alasan tersebut yang dapat dipertimbangkan untuk menghapus sesuatu sarana dan prasarana harus memenuhi sekurang- kurangnya salah satu syarat di bawah ini.

- 1) Dalam keadaan rusak berat yang sudah dipastikan tidak dapat diperbaiki lagi atau dipergunakan lagi.
- 2) Perbaikan akan menelan biaya yang sangat besar sekali sehingga merupakan pemborosan uang Negara.
- 3) Secara teknis dan ekonomis kegunaan tidak seimbang dengan biaya pemeliharaan
- 4) Penusutan diluar kekuasaan pengurus barang e. Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini
- 5) Barang-barang yang jika disimpan lebih lama akan rusak dan tidak dapat dipakai lagi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Dicuri, diselewengkan, musnah akibat bencana dan lain sebagai.<sup>25</sup>

### 3. Standar dan Tujuan Manajemen Sarana Dan Prasarana

Peraturan Pemerintah No 13 Tahun 2015 menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh seluruh instansi pendidikan di Indonesia. Berdasarkan peraturan tersebut dapat dikatakan bahwa pemenuhan standar nasional pendidikan merupakan hal yang wajib bagi seluruh penyelenggara pendidikan.

Lingkup dari Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 ialah sebagai berikut:

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan; dan
- h. Standar penilaian pendidikan

Dari Standar Nasional Pendidikan diatas salah satu yang menjadi

<sup>25</sup> Bustami, H., Amin, M., & Fathurrohman, I. (2020). Analisa Sarana dan Prasarana di Pendidikan Non Formal Pada Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) di Kepahiang (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perhatian adalah standar sarana dan prasarana. Menurut PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruuag belajar, tempat olahraga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang prose pembelajaran termasuk penggunaan tekhnologi informasi dan komunikasi.

Ketersediaan sarana dan prasarana perlu diperhatiakn guna dalam kegiatan pembelajaran keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, Media/ alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar siswa.

Adapun macam-macam sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan sekolah adalah :

a. Alat Peraga

Alat peraga adalah segala macam alat yang digunakan untuk meragakan (mewujudkan, menjadikan terlihat) objek atau materi pelajaran ( yang tidak tampak muka atau terindera, atau susah diindera). Alat peraga merupakan sesuatu dapat merangsang pikiran,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

b. Media Pengajaran

Media merupakan salah satu bagian dari sarana pembelajaran.

Media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

c. Ruang Kelas

Kelas adalah ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang efektif dan menguntungkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Kelas merupakan taman belajar bagi siswa

d. Ruang perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu prasarana belajar yang penting dalam kegiatan pembelajaran, karena perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi bagi siswa maupun para guru, Bafadal menjelaskan definisi perpustakaan yaitu salah satu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengolah bahan-bahan pustakan, baik merupakan buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi setiap pemakain

Sedangkan tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah

adalah untuk memberikan layanan secara professional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal ini. Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut :<sup>26</sup>

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah.

UIN SUSKA RIAU

<sup>26</sup> Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan teori di atas, maka disusunlah tabel indikator manajemen sarana dan pra sarana menurut teori yang disampaikan oleh Bafadal dalam bukunya Manajemen Perlengkapan Sekolah teori dan Aplikasinya yakni sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Indikator Manajemen Sarana dan Pra Sarana<sup>27</sup>**

No	Nama Variabel	Komponen Variabel	Indikator
1	Sarana dan Prasarana	perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana</li> <li>2. Melakukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, dengan melakukan seleksi terhadap kebutuhan alat atau perlengkapan</li> <li>3. Melibatkan seluruh stakeholder dalam perencanaan sarana dan prasarana</li> </ol>
		pengadaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Proses pengadaan sarana sekolah.</li> <li>5. Faktor penghambat pengadaan sarana prasarana</li> </ol>
		pendistribusian	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Proses pendistribusian barang-barang sekolah kepada pengguna</li> <li>7. Mencatat barang-barang sekolah dengan baik.</li> <li>8. Penyimpanan pencatatan sarana dan prasarana sekolah dengan baik.</li> </ol>
		penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar.</li> <li>10. Mengoptimalkan penggunaan sarana media pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar.</li> <li>11. Penggunaan alat peraga.</li> <li>12. Memberi teguran kepada guru jika tidak menggunakan media</li> </ol>

<sup>27</sup> Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta, Bumi aksara2004), 31.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dalam belajar
	Inventarisasi	13.Sarana dan pra sarana tercatat dan terarsipkan 14.Catatan sarana dan pra sarana lengkap dengan waktu pemanfaatan 15.Catatan sarana dan pra sarana di kelompokan berdasarkan penggunaannya
	pengawasan dan pemeliharaan	16.Proses pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan 17.Keterlibatan pihak seperti Dinas Pendidikan Kota/Provinsi/Pusat yang melakukan pemantauan langsung terhadap sarana dan prasarana di sekolah 18.Upaya untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan 19.Waktu dalam kegiatan pemeliharaan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah 20.Sarana dan prasarana di sekolah sudah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah
	Penghapusan	21.Penghapusan atau pemusnahan sarana dan prasarana yang rusak atau hilang. 22.Keterlibatan Kepala Sekolah dalam penghapusan sarana yang sudah tidak berfungsi lagi

**B. Mutu Sekolah**

**1. Pengertian Mutu Sekolah**

Berbicara tentang mutu adalah berbicara tentang sesuatu bisa berupa barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegan, mewah, antik, tidak ada cacatnya, kuat dan ukuran-ukuran lainnya yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasanya berhubungan dengan kebaikan (goodness), keindahan (beauty), kebenaran (truth), dan idealitas. Hampir semua ingin memilikinya tetapi hanya sedikit saja yang dapat menjangkaunya. Jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan seorang atau organisasi yang sangat memuaskan, tidak ada keluhan bahkan orang tidak segan-segan untuk memuji dan memberi acungan jempol.<sup>28</sup>

Mutu adalah suatu terminologi subjektif dan relatif yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya. Secara luas mutu dapat diartikan sebagai agregat karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen/pelanggan. Karakteristik mutu dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan. Pelanggan bisa berupa mereka yang langsung menjadi penerima produk dan jasa tersebut atau mereka yang nantinya akan merasakan manfaat produk dan jasa tersebut.<sup>29</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).<sup>30</sup> Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

<sup>28</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.304

<sup>29</sup> Ravik Karsidi, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Teknologi Belajar Jarak Jauh*, Makalah Disampaikan dalam Seminar Regional Unit Pelaksana Belajar Jarak Jauh – Universitas Terbuka, Solo: 28 Mei 2005.

<sup>30</sup> Poewadarminta. W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut W Edward Deming, Mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.<sup>31</sup> Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.<sup>32</sup>

Mutu atau kualitas dari sebuah organisasi atau lembaga pendidikan menjadi hal penting untuk menilai baik atau tidaknya suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Mutu atau kualitas dinilai sebagai suatu yang relatif. Garvin dan Davis mendefinisikan mutu sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja/jasa, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.<sup>33</sup>

Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. “Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian

<sup>31</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 78

<sup>32</sup> Arcaro, S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Riene Cipta, 2005), hlm.85

<sup>33</sup> Garvin dan Davis (1994) dalam Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.86.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasional, dan prestasi non-akademik seperti dibidang olah raga, seni atau keterampilan”<sup>34</sup>

Dikatakan pula bahwa dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Adapun penjelasannya yaitu :

- a. Mutu masukan dapat dilihat dari kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf, dan siswa. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lain. Memenuhi atau tidaknya perangkat lunak pendidikan, seperti peraturan, struktur organisasi dan deskripsi kerja. Mutu masukan yang berupa harapan, seperti visi, motivasi, ketekunan serta cita-cita.
- b. Mutu proses meliputi kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi siswa. Seperti, kesehatan, kedisiplinan, kepuasan, keakraban, dan lain-lain.
- c. Mutu keluaran, yakni hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik (nilai) dan ekstrakurikuler (aneka jenis keterampilan) pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Dari pengertian dan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya berada pada unsur masukan (input), tetapi juga proses,

<sup>34</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (konsep, prinsip, dan instrument)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 9-10.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kinerja Sumber Daya Manusia yang mengelola, kreatifitas dan produktifitas mereka, terutama unsur keluaran atau lulusan (output) agar dapat memuaskan dan memenuhi harapan serta kebutuhan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.

Dengan menggunakan konsep sistem maka input, proses, dan output yang ada dalam pendidikan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi untuk dapat mencapai kepuasan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Nana Syaodih mengemukakan prinsip-prinsip dalam peningkatan mutu pendidikan, antara lain:

- a. Kepemimpinan yang professional dalam bidang pendidikan.
- b. Adanya komitmen pada perubahan.
- c. Para professional pendidikan sebaiknya dapat membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing didunia global.
- d. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika adanya administrator, guru, staf, pengawas sebagai professional pendidikan mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi.<sup>35</sup>

Dari prinsip-prinsip tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam usaha peningkatan mutu seluruh elemen yang ada dalam suatu organisasi ikut terlibat serta memiliki tugas, visi, misi yang sama.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 11

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila input, proses, dan output nya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Selain itu juga memenuhi standart mutu pendidikan nasional seperti yang tercantum pada PP. No. 57 Tahun 2021 yaitu: standar Nasional Pendidikan mencakup delapan aspek diantaranya adalah (a) standar kompetensi lulusan, (b) standar isi, (c) standar proses, (d) standar penilaian Pendidikan, (e) standar tenaga kependidikan, (f) standar sarana prasarana, (g) standar pengelolaan, (h) standar pembiayaan.<sup>36</sup> Jika performance dari lembaga tersebut dapat melebihi dari yang diminta oleh pengguna jasa pendidikan maka suatu lembaga pendidikan tersebut bisa dikatakan unggul.<sup>37</sup>

Mutu Sekolah harus didahului oleh efektifitas semua program sekolah sebagai organisasi yang dijalankannya ke dalam sistem yang terorganisasi dan terintegrasi. Sebagai sebuah organisasi, sekolah mengambil masukan dari lingkungan (input), mengubah atau mengolahnya (proses), dan memproduksi hasil (output). Efektif yang dimaksudkan di sini adalah sebuah keadaan dimana tujuan menjadi ukuran untuk hasil yang diperoleh. Dari hal tersebut, maka pendidikan lebih tepat diarahkan sebagai sebuah proses dalam mengubah input menjadi output yang berbeda. Berbeda disini bukan berarti menghasilkan sesuatu yang sama sekali berbeda, tetapi menjadikan input yang ada menjadi memiliki nilai tambah bersifat abstrak setelah melalui proses, namun tetap dengan keadaan serupa. Oleh karenanya, secara konseptual, mutu

<sup>36</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Mutu pendidikan Nasional.

<sup>37</sup> Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005), hlm.17

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan dapat dilihat dari siswa yang masuk, mutu input dan proses instruksional, dan mutu dari keluaran

Istilah mutu sekolah merupakan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Beberapa indikator mutu sekolah, yaitu (1) pendidik, (2) peserta didik, (3) proses pembelajaran, (4) sarana dan fasilitas belajar, dan (5) manajemen sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi, Zamroni dan Suharsimi (1991) yang menyatakan bahwa pendekatan penelitian dalam bidang pendidikan dapat meliputi pendekatan proses (process approach), pendekatan hasil (output approach), dan pendekatan dampak (outcome approach).

Dari uraian pendapat di atas jelas bahwa mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

## 2. Peningkatan Mutu Sekolah

Setiap jenjang pendidikan (sekolah) menerapkan sistem pelayanan melalui budaya organisasi yang dapat memotivasi guru dan staf dalam meningkatkan kinerjanya, yaitu melalui peningkatan kualitas dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produktivitas pelaksanaan tugas pembelajaran dan pelayanan terhadap peserta didik dan masyarakat, mendorong upaya untuk mengefektifkan sistem dan tata laksana pelayanan, serta mendorong tumbuhnya kreativitas, prakarsa, tanggungjawab, dan kerjasama.

Acuan peningkatan mutu sekolah mengadopsi sistem manajemen yang pernah diterapkan di perusahaan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Total Quality Management (manajemen mutu terpadu) yang diterapkan di dunia pendidikan menempatkan stakeholder pendidikan sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan.

Di beberapa negara maju, seperti Amerika Serikat, Australia (Nur, 2001) peran masyarakat adalah sebagai alat kontrol mutu sekolah. Dengan demikian kinerja dari kepala sekolah, guru, dan staf memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap output lembaga pendidikan tersebut. Kondisi ini dapat membentuk budaya yang baik bagi organisasi persekolahan. Budaya organisasi pada lembaga pendidikan (sekolah) adalah untuk menciptakan nilai-nilai saling menghormati, saling percaya, bertanggung jawab, berlaku jujur serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi guru dan karyawan demi kenyamanan dalam administrasi pendidikan menuju pendidikan dan sekolah yang bermutu. Budaya tersebut turut mendorong berkembangnya lembaga pendidikan, namun dalam perkembangannya, tingkat kestabilan guru dan staf membawa konsekuensi balik terhadap budaya itu sendiri, sehingga mempengaruhi kinerjanya. Penerapan budaya organisasi di level pendidikan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dasar secara kualitatif perlu mendapatkan perhatian agar dapat meningkatkan mutu sekolah.

Pendidikan yang berfokus pada mutu menurut konsep Juran, adalah bahwa dasar misi mutu sekolah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan stakeholders seperti peserta didik dan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah secara luas sebagai pengguna lulusan, yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan lanjut, pemerintah, termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan. Banyak peserta didik yang telah lulus dari lembaga pendidikan menjadi pengangguran, tidak siap untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan produktif, sehingga menjadi beban keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta akhirnya mendorong terjadinya instabilitas nasional, baik dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Kondisi tersebut, permasalahan pokoknya adalah para peserta didik yang merupakan produk sistem pendidikan yang diselenggarakan tidak berfokus pada mutu.

Sasaran pembangunan di bidang pendidikan adalah peningkatan mutu, sebab mutu merupakan bagian integral dari upaya peningkatan manusia Indonesia secara menyeluruh. Jika sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat dengan paradigma top down atau sentralistik, maka dengan berlakunya undang-undang tersebut kewenangan bergeser pada pemerintah daerah kabupaten dan kota dengan paradigma bottom up atau desentralisasi, dalam wujud pemberdayaan sekolah, yang meyakini bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sedapat mungkin

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan seharusnya yang dibuat oleh mereka yang bertanggung jawab terhadap pelaksana kebijakan, sehingga diperlukan paradigma baru manajemen pendidikan.

Dalam hal ini, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan manajemen berbasis sekolah (school based management), yang dapat mengelola pendidikan sesuai dengan tuntutan reformasi dalam era global. Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah efektif dan produktif. MBS merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada sekolah, pelibatan masyarakat, komite pendidikan, dewan pendidikan dalam kerangka kebijakan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Untuk mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah secara efisien dan efektif, kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan, kepemimpinan, perencanaan dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Wibawa kepala sekolah harus ditumbuhkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat belajar, disiplin kerja, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai modal perwujudan iklim kerja yang kondusif.

Dalam peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan kerjasama yang proaktif antara seluruh stakeholder sekolah. Seluruh stakeholder yang ada di sekolah harus mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang baik, meskipun peran paling besar dimainkan oleh kepala sekolah atau madrasah. Terdapat

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa faktor internal sekolah yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu, diantaranya; kesejahteraan guru, kemampuan guru, sarana kelas, dan buku-buku pelajaran.<sup>38</sup>

Untuk bisa meningkatkan mutu yang ada di sekolah kepala sekolah harus memperhatikan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi berkembangnya mutu diantaranya:

- a. Siswa, terutama yang menyangkut kesiapan dan motivasi belajarnya.
- b. Guru, terutama menyangkut kemampuan profesional, moral kerja (kemampuan personal), dan kerja samanya (kemampuan sosial).
- c. Kurikulum, terutama menyangkut relevansi isi dan operasionalisasi proses pembelajarannya.
- d. Dana, sarana, dan prasarana, terutama menyangkut kecukupan dan efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran.
- e. Masyarakat (orangtua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) terutama menyangkut partisipasi mereka dalam pengembangan program-program pendidikan di sekolah.<sup>39</sup>

Berdasarkan komponen-komponen diatas semua pihak yang terlibat dalam suatu lembaga atau sekolah dituntut untuk harus proaktif mendukung terwujudnya mutu pendidikan, meskipun peran terbesar dalam meningkatkan mutu ialah kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas guru yang profesional, inovatif dan kreatif juga menjadi hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

<sup>38</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*( Jakarta: Erlangga), hlm.95.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 102

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mulyadi mengemukakan beberapa strategi yang harus dilakukan secara berkelanjutan, hal ini mengacu pada siklus Deming, diantaranya; mengadakan riset pelanggan dan menggunakan hasilnya untuk perencanaan produk pendidikan (*plan*); menghasilkan produk pendidikan melalui evaluasi pendidikan/evaluasi pembelajaran, apakah hasilnya sesuai rencana atau belum (*check*); memasarkan produk pendidikan dan menyerahkan lulusannya kepada orangtua atau masyarakat, pendidikan lanjut, pemerintah dan dunia usaha (*action*); menganalisis bagaimana produk tersebut diterima di pasar, baik pada pendidikan lanjut maupun dunia usaha dalam hal kualitas, biaya, dan kriteria lainnya (*analyze*).<sup>40</sup>

Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu di setiap lembaga pendidikan atau di suatu organisasi sangat memerlukan kepemimpinan yang tangguh serta visioner dan bisa berkomitmen bersama baik dengan seluruh stakeholder sekolah dan seluruh pelanggan pendidikan. Pelanggan dalam hal ini ialah pelanggan internal (karyawan dan guru) serta pelanggan eksternal (siswa, orang tua siswa, masyarakat dan pengguna lulusan).<sup>41</sup>

### 3. Standar Mutu Sekolah

Pemahaman dan persepsi dalam hal standar mutu pendidikan terdapat perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang antara pakar satu dengan pakar lainnya. *Pertama* sebagian orang, bahkan pada umumnya para orang tua mengatakan bahwa kenyamanan sekolah itu

<sup>40</sup> Mulyadi, *kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki press, 2010). Hlm.155.

<sup>41</sup>Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) hlm. 177.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan salah satu tolak ukur terbaik, *kedua* pihak lain berpendapat bahwa hasil belajar atau hasil akademik yang menunjukkan sekolah tersebut menunjukkan sekolah yang baik karena menurut pendapat ini dari buahnya anda mengenali mereka, *ketiga* sebagian orang mengemukakan bahwa ada beberapa ciri atau tolak ukur yang akan memperlihatkan mutu suatu sekolah.<sup>42</sup> Mutu yang baik memiliki standar. Secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP).

#### a. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi mata pelajaran.

#### b. Standar Isi

Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur pendidikan, dan kalender pendidikan.

#### c. Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik

<sup>42</sup> Cyril Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, (Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya, 2000), Cet. Ke-1, hlm. 101

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk berprestasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakara, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seseorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

e. Standar Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal yang dimaksud ialah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk biaya mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan diantaranya yaitu, gaji pendidik dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.

#### f. Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas, penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.<sup>43</sup>

Sebagian orang menggunakan tolak ukur berdasarkan kondisi sekolah, sebagian lain menggunakan tolak ukur prestasi hasil belajar, dan pendapat yang lebih luas menyatakan tolak ukur mutu pendidikan perlu ditinjau dari berbagai tolak ukur yang relevan. Pandangan ke tiga diperkuat dengan pandangan Usman yang menyatakan bahwa “Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan”. Meskipun Usman menggunakan tolak ukur input, proses dan hasil, namun titik tolak ukur mutu pendidikan menurut Husaini adalah pengguna jasa pendidikan, yang berarti lebih berfokus pada output yaitu potensi dan nilai guna para alumni dalam kehidupan. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.<sup>44</sup> Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan yaitu:

- a. Siswa meliputi kesiapan dan motivasi belajarnya

<sup>43</sup> S Joremo Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Penerbit Riene Cipta, 2012), hlm. 85

<sup>44</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 111

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Guru meliputi kemampuan profesional, moral kerja dan kerjasamanya
- c. Kurikulum meliputi relevansi antara konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya
- d. Dana, sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajarannya
- e. Masyarakat (orang tua, pengguna lulusan dan perguruan tinggi), meliputi partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan di sekolah. Komponen-komponen mutu tersebut itulah yang harus menjadi fokus perhatian para kepala sekolah.<sup>45</sup>

Pandangan yang lebih komprehensif tentang mutu pendidikan dikemukakan oleh Mulyono. Standar mutu pendidikan sesuai ISO 9001 : 2015 adalah sebagai berikut.<sup>46</sup>

- a. Fokus pada pelanggan

Mutu tidak hanya berarti kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi yang ada, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan. Sekolah adalah pelayanan jasa, jadi sekolah harus memberikan pelayanan jasa yang maksimal kepada pelanggan. Dengan demikian setiap organisasi harus bergantung pada setiap anggota atau pelanggan dalam organisasinya. Pada setiap organisasi harus memahami dan mengerti terhadap kebutuhan pelanggan saat ini ataupun dimasa yang akan datang. Organisasi harus

<sup>45</sup> Freed R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, Alih Bahasa: Alexander Sindoro, (Jakarta: PT Indeks, 2004), hlm. 15

<sup>46</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm. 116



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenuhi kebutuhan pelanggan dan konsisten untuk melebihi kebutuhan pelanggan.

#### b. Kepemimpinan

Pemimpin organisasi menetapkan kesatuan tujuan dan arah dari organisasi. Pemimpin juga harus mampu mengembangkan visi dan misi untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin harus bias memberikan inspirasi bagi bawahannya, memfasilitasi semua kebutuhan anggotanya dengan tujuan bawahannya dapat bekerja secara optimal dan dapat melakukan komunikasi yang efektif.

#### c. Keterlibatan semua orang

Semua anggota yang berada di suatu organisasi secara bersama-sama menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Organisasi sangat membutuhkan kemampuan dari anggotanya untuk berkembang dan berinovasi. Dengan melibatkan semua orang maka untuk mencapai tujuan suatu organisasi bisa menghasilkan sesuatu yang maksimal.<sup>47</sup>

#### d. Pendekatan proses

Suatu hasil yang diinginkan akan tercapai secara lebih efisien, apabila aktivitas dan sumber-sumber daya yang berkaitan dikelola sebagai suatu proses. Suatu proses dapat didefinisikan sebagai integrasi sekuensial dari orang, material, metode, peralatan dalam suatu lingkungan guna menghasilkan nilai tambah output bagi pelanggan.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 116

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## e. Pendekatan sistem dalam manajemen

Pengidentifikasian, pemahaman, dan pengelolaan dari proses-proses yang saling berkaitan sebagai suatu sistem, akan memberikan kontribusi pada efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya. Hal ini mengingatkan pentingnya peran masing-masing subsistem yang saling terkait dalam proses untuk mendapatkan hasil terbaik.

## f. Peningkatan terus-menerus

Untuk dapat sukses setiap sekolah perlu melakukan proses sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku adalah siklus PDCA, yang terdiri langkah perencanaan, melaksanakan rencana, memeriksa hasil pelaksanaan rencana, dan melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh. Pendidikan harus terus-menerus meningkatkan mutunya. Staf harus selalu ditingkatkan kompetensinya. Peningkatan terus-menerus dari kinerja organisasi secara keseluruhan harus menjadi tujuan tetap dari organisasi. Peningkatan terus-menerus didefinisikan sebagai suatu proses yang berfokus pada upaya terus-menerus meningkatkan efektivitas atau efisiensi organisasi untuk memenuhi kebijakan dan tujuan dari organisasi itu.<sup>48</sup>

## g. Pendekatan Fakta untuk pengambilan

Keputusan Sekolah kelas dunia berorientasi kepada fakta, maksudnya setiap keputusan didasarkan oleh fakta, bukan pada perasaan (*feeling*) atau ingatan semata. Setiap keputusan harus berdasarkan data dan informasi yang

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 117

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akurat, relevan, dan up to date. Keputusan yang efektif adalah berdasarkan pada analisis data dan informasi untuk menghilangkan akar penyebab masalah, sehingga masalah-masalah kualitas dapat terselesaikan secara efektif dan efisien. Keputusan manajemen organisasi seharusnya ditunjukkan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan efektivitas implementasi manajemen mutu.

h. Hubungan yang Saling Menguntungkan

Tidak ada suatu institusi yang dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa membutuhkan pihak lain. Kebutuhan barang pada suatu institusi memerlukan institusi lain sebagai pemasok.<sup>49</sup>

Delapan dasar prinsip manajemen mutu diatas merupakan dasar penerapan sistem manajemen mutu dalam kelompok ISO 9000. Alasan penerapan sistem tersebut adalah untuk membantu organisasi dalam meningkatkan kepuasan kepada pelanggannya atas layanan produk dari organisasi tersebut.

Perbedaan persepsi tentang mutu pendidikan merupakan hal wajar, karena masing-masing pihak mendefinisikannya dari sudut pandang dan kemampuan dalam menganalisis yang beragam. Badan/lembaga pelaksana yang terlibat dalam kegiatan penjaminan mutu, baik tingkat, dasar, menengah maupun perguruan tinggi adalah Badan Standar Nasional Pendidikan yang selanjutnya disebut BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 117

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasional pendidikan. Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal yang selanjutnya disebut BANPNF adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan jalur pendidikan nonformal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Penilaian dilakukan melalui akreditasi dengan berpedoman pada peringkat nilai sebagai berikut :

- a. Peringkat akreditasi A (Sangat Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi (NA) sebesar 86 sampai dengan 100 ( $86 < NA < 100$ ).
- b. Peringkat akreditasi B (Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 71 sampai dengan 85 ( $71 < NA < 85$ ).
- c. Peringkat akreditasi C (Cukup Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 56 sampai dengan 70 ( $56 < NA < 70$ )<sup>50</sup>.

**C. Karakteristik Sekolah Bermutu**

Karakteristik dari sekolah bermutu, yaitu:

1. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
2. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
3. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sangat sulit memperbaikinya.

<sup>50</sup> Abdul Mu'ti, *Teknis Penskoran dan pemeringkatan Hasil Akreditasi SMP/MTs*, (Jakarta, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014), hlm. 10

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
5. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya.
6. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
7. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
8. Sekolah mendorong orang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
9. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
10. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
11. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
12. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
13. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan

Selain itu sekolah bermutu adalah sekolah yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sekolah memiliki visi dan misi yang jelas dan dijalankan dengan konsisten

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Lingkungan sekolah yang baik dan adanya disiplin serta keteraturan di kalangan pelajar dan staf
3. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat
4. Penghargaan bagi guru dan staf serta siswa yang berprestasi
5. Pendelegasian wewenang yang jelas
6. Dukungan masyarakat sekitar
7. Sekolah memiliki rancangan program yang jelas
8. Sekolah memiliki fokus sistemnya tersendiri
9. Pelajar diberi tanggung jawab
10. Guru menerapkan strategi pembelajaran inovatif
11. Evaluasi yang berkelanjutan
12. Kurikulum sekolah yang terancang dan terintegrasi satu sama lain
13. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam membantu pendidikan anak-anaknya

Beberapa karakteristik sekolah yang memiliki kinerja tinggi, yaitu:

1. Fokus bersama dan jelas
2. Standar dan harapan yang tinggi bagi semua siswa
3. Kepemimpinan sekolah yang efektif
4. Tingkat kerja sama dan komunikasi inovatif
5. Kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi yang melampaui standar
6. Tingginya frekuensi pemantauan terhadap belajar dan mengajar
7. Pengembangan staf pendidik dan tenaga kependidikan yang terfokus
8. Lingkungan yang mendukung belajar

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkaitan dengan itu sekolah yang efektif terdiri atas:

1. *Instructional leadership*
2. *Planned and purposeful curriculum*
3. *Clear goals and high expectations*
4. *Time on task*
5. *Recognition of academic success*
6. *Orderly climate*
7. *Sense of community*
8. *Parental support and involvement*
9. *School site management*
10. *Staff development*
11. *Staff ability*
12. *Collegial and collaborative planning*
13. *Direct support*

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sekolah efektif dan bermutu merupakan sekolah yang memiliki beberapa karakteristik yang terdiri atas: kepemimpinan instruksional, kurikulum yang dirancang secara cermat, tujuan yang jelas dan harapan yang tinggi, efektivitas dalam pelaksanaan tugas, pengakuan keberhasilan akademik, iklim sekolah yang kondusif, kekeluargaan, dukungan dan keterlibatan orang tua siswa, manajemen sekolah, pengembangan staf, kemampuan staf, perancangan secara kolektif dan kolaboratif, serta dukungan langsung.

Sejalan dengan itu karakteristik sekolah efektif yang berimplikasi pada mutu sekolah, yaitu:

1. *Educational leadership*
2. *Curriculum quality/opportunity to learn*
3. *Achievement orientation*
4. *Effective learning time*
5. *Feedback and reinforcement*
6. *Classroom climate*
7. *School climate*
8. *Parental involvement*
9. *Independent learning*
10. *Evaluative potential*
11. *Consensus and cohesion*
12. *Structured instruction*
13. *Adaptive instruction*

Dijelaskan bahwa karakteristik sekolah efektif yang berimplikasi pada mutu sekolah tersebut adalah: kepemimpinan yang memahami bidang pendidikan, memiliki kurikulum yang bermutu/kesempatan untuk belajar, berorientasi pada pencapaian/prestasi, menunjukkan waktu belajar yang efektif, umpanbalik dan penguatan, iklim ruang belajar yang kondusif, iklim sekolah yang kondusif, keterlibatan orang tua, kemandirian dalam pembelajaran, melakukan evaluasi terhadap potensi-potensi sekolah, adanya konsensus dan koehsi, pengajaran yang terstruktur, dan pengajaran yang adaptif.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Indikator Peningkatan Mutu Sekolah

Terdapat sebelas faktor sebagai indikator mutu sekolah, yaitu:<sup>51</sup>

1. *Professional leadership*
2. *Shared vision and goals*
3. *A learning environment*
4. *Concentration on teaching and learning*
5. *Purposeful teaching*
6. *High expectation*
7. *Positive reinforcement*
8. *Monitoring progress*
9. *Pupil right and responsibilities*
10. *Home-school partnership*
11. *A learning organization*

Berikut ini dijelaskan masing-masing indikator dari mutu pendidikan di sekolah:<sup>52</sup>

1. *Professional Leadership*. Mutu sekolah akan ditentukan oleh adanya kepemimpinan yang profesional. Kepemimpinan profesional sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan keberhasilan suatu organisasi secara berkelanjutan. Kepala sekolah harus mampu mengembangkan dan memelihara hubungan yang efektif pada semua level organisasi dan dengan pihak eksternal yang relevan, seperti orang tua dan

<sup>51</sup> Arcaro S Joremo, 2012, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Penerbit Riene Cipta. Hal. 22

<sup>52</sup> Azhar Haq, Devi Wahyu Ertanti, Muhammad Irfan Aziz, 2019, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Attaraqie Malang*, Malang: JPMI Volume 1 No. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mitra sekolah serta masyarakat umum pengguna lulusan SMPIT. Kepala sekolah juga harus memiliki pemahaman mengenai implikasi dan isu-isu yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan secara terpadu sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan terkait dengan situasi baru yang mempengaruhi proses pembelajaran secara umum. Selain itu, kepala sekolah yang profesional memungkinkan warga sekolah untuk memahami pentingnya pembelajaran yang dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang sesuai. Kepala sekolah sebagai pemimpin profesional dituntut untuk mengembangkan standar penentuan strategi, tujuan, dan sasaran sekolah, juga memberdayakan guru dan staf administrasi untuk mencapai kinerja yang optimal. Lebih dari itu, pemimpin profesional harus dapat mengarahkan dan mendukung warga sekolah melalui perubahan transformasional, serta menerjemahkan strategi ke dalam aktivitas operasional sekolah sehari-hari berdasarkan kalender akademik yang telah direncanakan. Pengembangan kapasitas, kompetensi dan peningkatan kinerja guru juga harus menjadi salah satu prioritas kepala sekolah.

2. *Shared Vision*. Visi bersama berkaitan dengan pemikiran dan konsep-konsep yang dipersepsi sama dan digunakan bersama oleh seluruh individu dalam organisasi. Disampaikan bahwa “*shared vision is the point where we actually harness the horses so that we can get some work done*”. Dengan adanya visi bersama, individu dalam suatu organisasi dapat memfokuskan pada pemerolehan, pengkomunikasian, dan menyesuaikan tujuan individu dengan metode pencapaian tujuan tersebut. Visi bersama

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah secara implisit dapat terwujud bersamaan dengan adanya budaya sekolah yang kondusif. Kepala sekolah bersama warga sekolah harus memulai konsep visi bersama secara eksplisit dengan menciptakan visi awal, menerjemahkan visi tersebut ke dalam aktivitas yang diperlukan dalam mencapainya, melakukan sosialisasi visi tersebut kepada warga sekolah sebagai cara yang paling benar dan tepat untuk mencapai tujuan, dan menumbuhkan komitmen untuk mengimplementasikan visi bersama tersebut bersama seluruh warga sekolah, baik secara internal maupun eksternal.

3. *A learning environment*. Lingkungan belajar yang efektif memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan kinerja seseorang (guru dan siswa). Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan yang memungkinkan guru lebih berkinerja tinggi dalam melakukan tugas mengajarnya. Demikian pula, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan siswa agar nyaman belajar, lebih bertanggung jawab, dan mengendalikan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan begitu, tercipta saling percaya antara siswa dan guru. Kepala sekolah dan guru perlu melakukan langkah-langkah berikut dalam mencapai lingkungan belajar yang berkualitas, yaitu: (1) pengelolaan tata ruang kelas yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan siswa, (2) tidak membedakan siswa untuk memilih bangku/meja belajar, (3) mendapatkan komitmen dari siswa mengenai lingkungan belajar yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nyaman, (4) mengembangkan dan mendukung kelompok belajar yang menyenangkan, (5) menjadikan kesalahan sebagai pengalaman belajar, (6) menentukan harapan yang tinggi, (7) menentukan kriteria kinerja yang jelas (8) implementasi sistem *quality assessment*, (9) administrasi dokumen, dan (10) tantangan untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.

4. *Concentration on teaching and learning*. Selama ini proses belajar mengajar diyakini baik sebagai “*direct transmission belief about learning and instruction*” maupun “*constructivist beliefs about learning and instruction*”. Pandangan pertama menekankan pada peran guru dalam mengkomunikasikan pengetahuan secara jelas dan terstruktur, serta menjelaskan pemecahan masalah di dalam kelas. Pandangan kedua menganggap siswa bukan sebagai penerima yang pasif tetapi sebagai partisipan aktif dalam proses memperoleh pengetahuan. Di sini guru hanya memfasilitasi inkuiri siswa, cenderung memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mengembangkan pemecahan masalah secara mandiri, dan memungkinkan siswa untuk aktif bermain peran dalam aktivitas pembelajaran. Pengembangan proses berpikir dan menalar lebih ditekankan daripada hanya memperoleh pengetahuan tertentu. Kualitas pengajaran dan pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran siswa. Praktik pengajaran yang berorientasi pada siswa dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar dan pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar siswa.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Purposeful teaching*. Yang dimaksud dengan purposeful teaching di sini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pengelolaan yang efisien, kejelasan tujuan, pembelajaran yang terstruktur dan praktik yang adaptif. Guru dituntut untuk memahami kebutuhan perkembangan peserta didik dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran pada jenjang yang sesuai. Selain itu guru juga dituntut untuk mengidentifikasi kelemahan siswa dalam mencapai standar kurikulum.
6. *High expectation*. Harapan yang tinggi untuk semua peserta didik melibatkan semua guru dalam mengambil peran aktif untuk mendukung dan memonitor kemajuan siswa dalam belajar, mengkomunikasikan harapan mengenai tingkat prestasi belajar bagi semua peserta didik, dan memberikan tantangan intelektual bagi siswa. Dalam hal ini kepala sekolah hendaknya melibatkan semua guru untuk mengambil peran aktif, secara konsisten dan transparan mengkomunikasikan harapan yang tinggi mengenai prestasi siswa, meningkatkan dialog profesional dalam menanggapi berbagai penelitian mengenai kesulitan belajar siswa, dan mendukung serta mengarahkan guru untuk mengenal perbedaan dalam gaya belajar siswa agar semua siswa memiliki pengalaman belajar dan memenuhi tantangan dalam bidang akademik dan non-akademik.
7. *Positive reinforcement*. Perencanaan berkaitan dengan kejelasan tujuan organisasi, diiringi dengan keluasan dan keseimbangan, keberlanjutan, dan kemajuan tujuan organisasi. Di sekolah, guru melakukan penguatan positif mengenai apa yang diinginkan guru dari pembelajaran siswanya dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode apa yang paling tepat dalam pembelajaran tersebut agar mencapai standar prestasi belajar yang tinggi. Berbagai penelitian mengenai sekolah yang efektif menggunakan faktor-faktor seperti 'iklim yang kondusif, disiplin, kesejahteraan dan kesehatan siswa, disiplin yang tegas, penguatan yang positif, imbalan dan aturan disiplin ketimbang hukuman atau kritik. Dalam hal ini kata kuncinya adalah disiplin yang tegas dan umpanbalik yang positif. Dengan penguatan yang positif tersebut, siswa merasa nyaman di lingkungan sekolah dengan penerapan peraturan yang konsisten. Penguatan positif juga menekankan proses belajar mengajar sebagai tujuan utama sekolah. Adanya penguatan positif dapat memberikan peluang untuk mendapatkan perilaku dan sikap positif dan memungkinkan keterlibatan yang lebih besar dari orang tua terhadap sekolah.

8. *Monitoring progress.* Adalah tugas kepala sekolah dan jajarannya, didukung oleh guru dan staf TU untuk melakukan monitoring penyelenggaraan pendidikan mulai dari saat penerimaan murid baru sampai pelepasan lulusan. Fokus dari monitoring ini adalah pada siswa, terutama pada proses pembelajaran siswa dan evaluasi kinerja sekolah secara keseluruhan.
9. *Pupil right and responsibilities.* Mutu sekolah dapat dilihat juga dari tingkat kepercayaan diri siswa yang tinggi. Siswa mampu memikul tanggung jawab sesuai dengan posisinya sebagai siswa yang harus belajar dan mengerjakan tugas dan kewajibannya selama duduk di bangku

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah. Dalam hal ini, pihak sekolah perlu menanamkan nilai-nilai positif untuk perkembangan psikologi siswa. Pengendalian siswa yang dianggap memiliki kesulitan belajar dapat melibatkan guru bimbingan dan konseling. Pada saat ini, hak-hak siswa terutama pada akses terhadap fasilitas pembelajaran dan perkembangan teknologi informasi.

10. *Home-school partnership*. Kemitraan sekolah dengan orang tua khususnya dan masyarakat pada umumnya sangat penting dalam mempersiapkan siswa, terutama lulusan SMPT, untuk terjun langsung ke masyarakat. Hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat senantiasa dipelihara. Keterlibatan orang tua mulai dari perencanaan kurikulum sampai evaluasi pembelajaran merupakan nilai tambah untuk perbaikan mutu sekolah.
11. *A learning organization*. Learning organization ini lebih merupakan salah satu ciri dari pengembangan mutu sekolah yang dapat memfasilitasi warga sekolah untuk berbagi kewenangan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan negosiasi, memberi pelatihan kepada guru. Suatu *learning organization* memungkinkan adanya keterbukaan dan kepercayaan di antara warga sekolah. Semua warga sekolah menerima umpanbalik dan belajar keterampilan-keterampilan baru. Learning organization yang dilakukan dengan baik dapat mendukung kurikulum berbasis-sekolah dan pengembangan kompetensi guru serta staf.

Sebagai pakar mutu, Sallis menetapkan sepuluh indikator mutu sebagai instrumen evaluasi diri. Indikator mutu yang dikembangkan Sallis memberikan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data tentang kontribusi masing-masing indikator terhadap peningkatan mutu, antara lain: (1) effective learning and teaching (20%), (2) leadership (15%), (3) Staff (15%), (4) students (15%), (5) standards (10%), (6) organization (5%), (7) physical environment and resources (5%), (8) external relations (5%), (9) access (5%), dan (10) service to customers (5%). Selanjutnya Sallis mengemukakan bahwa indikator mutu pendidikan dapat terlihat dari dua sudut pandang yaitu lembaga sebagai penyedia jasa pendidikan (*service provider*) dan mahasiswa sebagai pengguna jasa (*costumer*) yang di dalamnya ada orang tua, masyarakat dan stakeholder.

Indikator mutu dari perspektif *service provider* adalah bahwa lembaga pendidikan harus memenuhi indikator produk yang bermutu dilihat dari output lembaga pendidikan tersebut. Indikator itu adalah :

- a. Sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan atau conformance to specification
- b. Sesuai dengan penggunaan atau tujuan atau fitness for purpose
- c. Produk tanpa cacat atau zero defect
- d. Sekali benar dan seterusnya atau right first, every time.

Indikator mutu dari perspektif *costumer* adalah:

- a. Kepuasan pelanggan atau *costumer satisfaction*. Bila produk dan jasa dapat melebihi harapan pelanggan atau *exceeding costumer expectation*
- b. Setia kepada pelanggan atau *delighting the costumer*.<sup>53</sup>

Sesuai dengan konsep bahwa pendidikan adalah layanan jasa maka indikator kepuasan pengguna dapat terlihat dari : *Tangibles* (Penampilan),

<sup>53</sup>Sallis, E. 2003. *Total Quality Management in Education*, (London : Cogan Page Educational Management Series), hlm. 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Reliability* (keandalan), *Responsiveness* (respon), *Assurances* (keyakinan), dan *Empathy* (empati).

Doughty (2006) mengajukan empat indikator mutu, yakni: (1) efficiency, (2) effectiveness, (3) productivity, dan (4) satisfaction. Lembaga pendidikan bermutu, menurut National Educational Association setidaknya memiliki enam indikator mutu, yakni:

- a. Shared understanding and commitment to high goals
- b. Open communication and collaborative problem solving
- c. Continous assesment for teaching and learning
- d. Personal and professional learning
- e. Resources to support teaching and learning
- f. Curriculum and instruction.<sup>54</sup>

**Tabel 2. 2**  
**Indikator Peningkatan Mutu Sekolah<sup>55</sup>**

No	Nama Variabel	Komponen Variabel	Indikator
1	Peningkatan Mutu Sekolah	<i>Profesional leadership</i>	1. Kepala Sekolah Mampu menjaga hubungan harmonis warga sekolah 2. Kepala Sekolah memahami pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan 3. Kepala sekolah mampu menentukan arah dan tujuan program sekolah
		<i>Shared vision and</i>	4. Sekolah memiliki kesatuan

<sup>54</sup> Nur Rohman, *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus di Sdut Bumi Kartini Jepara*, (Bandung : Jurnal Tarbawy Vol 14 No. 2, 2017), hlm. 24

<sup>55</sup> Azhar Haq, Devi Wahyu Ertanti , Muhammad Irfan Aziz, 2019, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Attaraqie Malang*, Malang: JPMI Volume 1 No. 3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<i>goals</i>	misi 5. Misi dapat dipahami dan diikuti oleh seluruh warga sekolah
<i>A learning environment</i>	6. Lingkungan belajar yang kondusif 7. Tidak adanya diskriminasi pembelajaran 8. Adminstrasi sekolah yang baik
<i>Concentration on teaching and learning</i>	9. Guru memberikan pembelajaran yang terstruktur 10. Siswa memiliki partisipasi aktif
<i>Purposeful teaching</i>	11. Guru memahami kebutuhan siswa
<i>High expectation</i>	12. Sekolah memiliki target capaian yang jelas
<i>Positive reinforcement</i>	13. Sekolah memiliki keseimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran
<i>Monitoring progress</i>	14. Pengawasan yang objektif
<i>Pupil right and responsibilities</i>	15. Siswa memiliki tanggung jawab
<i>Home-school partnership</i>	16. Partisipasi orang tua pembelajaran
<i>A learning organization.</i>	17. Organisasi sekolah yang rapi

## E. Penelitian Relevan

Setelah melakukan beberapa kajian pustaka dalam penelitian yang terdahulu, peneliti melihat beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Aziz, Azhar Haq, Devi Wahyu Ertanti, Yang Berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Attaraqqie Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai: pengelola di MI Attaraqqie Malang dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui MGWP, workshop,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seminar dan lain-lain, pimpinan di MI Attaraqqie Malang dengan menjalin komunikasi yang baik dengan komunitas Sekolah dan supervisor di MI Attaraqqie Malang dengan supervisi atas pelaksanaan proses pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas terkait dengan Mutu Pendidikan. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini membahas keterkaitan antara manajemen sarana dan pra sarana dan mutu sekolah. Sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas mutu pendidikan saja<sup>56</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Juliantoro, Yang Berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa perankepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai 1). pendidik 2). manajer 3). administrator 4). Pengawas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas terkait dengan Mutu Pendidikan. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini membahas keterkaitan antara manajemen sarana dan pra sarana dan mutu sekolah. Sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas mutu pendidikan saja.<sup>57</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Mardiana dan Zulfikar Yusuf, Yang Berjudul Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 telah

<sup>56</sup> Muhammad Irfan Aziz, Azhar Haq, Devi Wahyu Ertanti, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Attaraqqie Malang*, (Malang: JPMI Volume 1 No. 3, 2019), hlm. 36

<sup>57</sup> Mohamad Juliantoro, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (Kediri : Jurnal Al-Hikmah Vol. 5 No. 2, 2017), hlm. 24

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan tugas manajerial dengan baik. Aspek perencanaan dilakukan dengan menempatkan SDM pendidik sesuai dengan kompetensinya. Dalam aspek pelaksanaan dan supervisi kepala sekolah bertanggung jawab penuh. Pada aspek evaluasi administrasi terlaksana dengan baik, namun pada aspek indikator belum ditentukan secara jelas setiap semester / tahun. 2) Kendala yang dialami kepala sekolah yaitu sumber daya manusia tidak tetap di sekolah dan sarana prasarana khususnya laboratorium PAI untuk sarana pengetahuan dan pengembangan PAI di sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas terkait dengan Mutu Pendidikan. Sedangkan perbedaanya, pada penelitian ini membahas keterkaitan antara manajemen sarana dan pra sarana dan mutu sekolah. Sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas mutu pendidikan saja<sup>58</sup>

## F. Kerangka Penelitian

Manajemen berbasis sekolah adalah pengordinasian dan penyalarsan sumber daya yang dilakukan secara otomatis (mandiri) oleh sekolah melalui sejumlah input manajemen yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses. Mutu yang baik bergantung dari dari input dan proses yang baik, demikian juga input pada SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar yang meliputi kepala sekolah, guru , staf tata usaha, komite, sarana dan prasarana dan sumber dana. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan dengan memaksimalkan semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana

<sup>58</sup> Dina Mardiana dan Zulfikar Yusuf, *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*, (Malang: Jurnal Al-Idaroh Vo\l. 3 No. 2, 2019), hlm. 34

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah dan semua warga yang peduli terhadap pendidikan di sekitar sekolah dalam rangka mencapai prestasi sekolah sebagai bentuk output yang diharapkan.

Proses dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana sekolah merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut sebagai input dan sesuatu yang dihasilkan merupakan output. Proses yang dimaksud dalam sekolah meliputi pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh stakeholder, proses pengelolaan program (perencanaan, pengembangan kurikulum, pengembangan proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia, pelayanan siswa, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan sumber dana, perbaikan program dan hubungan antara masyarakat dan sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut :



**Gambar 2. 1**  
**Bagian Kerangka Penelitian**

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, simpatis<sup>59</sup>. Agar penelitian lebih terarah serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengelola data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Penelitian ini memiliki jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan<sup>60</sup>. Sedangkan pendekatan studi kasus merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan data yang dikumpulkan pada penelitian studi kasus merupakan data yang bersifat kualitatif ataupun non numerik. Adapun penelitian studi kasus merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman yang lebih mendalam akan fenomena tertentu terhadap individu. Studi kasus juga berguna dalam mengeksplorasi masalah yang belum atau pun masih sedikit

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D`* (Bandung : ALFABETA, 2013). Hal. 12

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 35

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diketahui tentang fenomena tertentu.<sup>61</sup> Adapun pemilihan dari jenis penelitian ini disebabkan kesesuaiannya dalam menentukan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Sebagai subjek penelitian adalah seluruh warga sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh di Desa Kapau Jaya Kec. Siak Hulu Kab. Kampar Kota Kampar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teknik analisis data kualitatif deskriptif.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Tahfidz Tafaqquh di Desa Kapau Jaya Kec. Siak Hulu Kab. Kampar Kota Kampar. Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan sengaja dengan mempertimbangkan bahwa hal-hal yang diteliti dapat ditemukan di lokasi tersebut. Selain itu dengan mempertimbangkan waktu yang relatif singkat, biaya yang sedikit dan tenaga yang efisien karena lokasi tersebut mudah dijangkau oleh peneliti.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendiri, guru,

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020). Hal. 54

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tenaga kependidikan dan alumni, kepala sekolah merupakan pengambil kebijakan dan orang yang bertanggung jawab atas peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan guru serta tenaga kependidikan yang merasakan dan pelaku kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar.

**D. Informan Penelitian**

Pada penelitian kualitatif, sebagai subjek penelitian adalah informan penelitian. Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti<sup>62</sup>. Pemilihan informan penelitian ini secara teknik *Purposive Sampling* yakni informan dipilih berdasarkan kebijakan peneliti saja. Adapun informan penelitian ini terdiri dari sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Infoman Penelitian**

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Pendiri	1 orang
3	Santri SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar	1 orang
4	Wali Murid	1 orang
5	Alumni	1 orang
<b>Total</b>		<b>5 orang</b>

<sup>62</sup> Ade Heryana, 'Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif', *E-Book Penelitian Kualitatif*, December, 2018 . Hal. 12



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan keperluan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

### 1. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.<sup>63</sup> Wawancara, menurut Esterberg dalam Sugiyono merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>64</sup> Adapun pertimbangan menggunakan metode wawancara yaitu untuk menemukan sesuatu yang tidak didapat melalui pantauan atau pengamatan seperti perasaan, pikiran, begitu juga ssuatu yang telah terjadi pada situasi dan masa sebelumnya.<sup>65</sup>

Wawancara dilakukan pertama-tama, tentang manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaquh Kamar, proses kegiatan wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka, pedoman hanya digunakan sebagai arah wawancara yang terfokus pada masalah, oleh karena itu penggunaannya tidak dilakukan secara, ketat

<sup>63</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Pengantar dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm. 64

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 231

<sup>65</sup> Suhardi Sigit, *Pengantar Metodologi social – Bisnis - Manajemen*, (Bandung: Lukman Offset, 2014), hlm. 16

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

artinya pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban informan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biden, yang mengatakan bahwa wawancara kualitatif memiliki ciri-ciri tak terstruktur, tak dibakukan dan terbuka (open-ended). Wawancara diperlukan secara khusus bagi informan terpilih seperti kepala sekolah, guru atau informan lain yang dapat memberikan informasi tentang Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kamar.

#### 2. Observasi

Observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sebenarnya. Dengan observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung yang di peroleh dari data-data.<sup>66</sup>

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>67</sup> Dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan terutama berkaitan dengan data penelitian yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan di lapangan guna mengumpulkan data-data yang diperlukan berhubungan dengan manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kamar.

<sup>66</sup> M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 2008), hlm. 126.

<sup>67</sup> Aminul Hadun - Harjono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Toha Putra, 2012), hlm. 135

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari sumber-sumber informasi baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun tentunya hanya dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan dan focus masalah penelitian ini. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>68</sup> Dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah : struktur organisasi, tata tertib, data pengurus, program kerja dan berdirinya sekolah dan yang lainnya yang dianggap perlu.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh, baik melalui observasi maupun dokumentasi, secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkannya ke dalam satuan-satuan, kemudian mensintesis, membuat pola, memilih yang penting, dan menyimpulkan, sehingga dapat dengan mudah dijangkau oleh peneliti dan orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model *Miles* dan *Huberman*.<sup>69</sup>

##### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

<sup>68</sup> Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 67.

<sup>69</sup> Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013). Hal. 112

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Merujuk pada beberapa Pondok Pesantren di Sumatera Barat yang mana siswanya dimanjakan oleh keindahan alam dan kondisi sekolah yang nyaman dan sejuk. Kondisi Pondok Pesantren di Sumatera Barat ini membuat siswa akan lebih semangat dalam menghafal. Maka konsep ini yang dicoba untuk dibawa oleh SMPIT Tafaqquh. Membuat suasana sekolah yang nyaman dan menyenangkan. Siswa dengan semangat menghafal dan belajar.

Walaupun SMPIT Tafaqquh memiliki perbedaan tampilan sekolah yang lebih kepada pendekatan alam, namun sekolah ini tetap memenuhi standar. Hal ini dibuktikan dengan adanya ruang belajar permanen, labor, dan perpustakaan yang memenuhi standar dinas pendidikan. Namun dalam proses belajar mengajar, siswa lebih banyak menggunakan ruang belajar saung. Sebab lebih tenang dan bagus dari pencahayaan. Namun jika kondisi tidak memungkinkan seperti hujan lebat atau hal lainnya. Maka sekolah akan memanfaatkan ruang belajar permanen yang sudah ada tersebut. Berdasarkan standar Kemendikbud tersebut di atas, ukuran ruang kelas minimum SMP/SMA itu  $32 \times 2 \text{ m}^2 = 64 \text{ m}^2$  sebagai catatan, di dalam Permendiknas ini tidak disebutkan ukuran minimum panjang kali lebar ruang kelas. Jadi, ini berarti ukuran panjang kali lebar ruang kelas untuk maksimum 32 orang murid itu menjadi  $8 \times 8$  meter. Atau, tetapi kurang sedikit, menjadi  $9 \times 7$  meter. Ruang laboratorium rasio minimum luasan ruang berbanding murid adalah  $2,4 \text{ m}^2$  per murid. Dalam praktek tentu harus dibalik, yaitu luas ruangan hanya layak atau tepat digunakan oleh sejumlah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekian murid melakukan praktek di lab. Lab sendiri, selain lab komputer, ukuran minimum ruangnya 15 x 8 meter, atau 120 m<sup>2</sup>. Ruangan lab seluas itu dapat digunakan untuk praktek oleh 50 orang siswa. Dengan kata lain, satu kelas rombongan belajar sebanyak 32 siswa dapat sekaligus praktek bersama-sama di satu ruang lab.

Pentingnya kedudukan dari sarana dan prasarana di SMPIT Tafaqquh ini, juga memberikan dampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini disebabkan mutu yang merupakan bagian dari indikator profesionalitas kinerja sekolah akan dapat tercapai melalui pemenuhan kenyamanan dalam belajar. Maka dari itu adanya ruang belajar yang layak serta media-media pendukung kenyamanan akan sangat membantu sekolah tersebut mencapai mutu yang diharapkan.

Manajemen sarana dan prasarana di SMPIT Tafaqquh dalam meningkatkan mutu pendidikan, dibuktikan dengan capaian akreditasi A yang dimiliki sekolah saat ini. Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan dan kinerja suatu institusi pendidikan berdasarkan kriteria (standar). Sehingga jika SMPIT Tafaqquh memiliki akreditasi A yang memiliki indeks Sangat Baik, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah ini memiliki kinerja pendidikan yang memenuhi kriteria sebagai sekolah yang unggul.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Ginanjar menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran dilakukan sesuai

prosedur dan analisis kebutuhan.<sup>94</sup> Selain itu penelitian dari Suranto menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>95</sup>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>94</sup> Ginanjar, M. H., Rahman, R., & Jundullah, M. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sma Al-Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 103-118.

<sup>95</sup> Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen sarana dan prasarana di SMPIT Tafaqquh didasarkan oleh kebutuhan sekolah diantaranya fasilitas seperti Danau Wisata Air, Warkshop Pertanian, Kebun Buah dan Taman, Saung, Asrama dan fasilitas lainnya. Sedangkan pada Mutu sekolah di SMPIT Tafaqquh sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan capaian tahun 2024 dengan Akreditasi A (Sangat Baik). Maka, Manajemen sarana dan prasarana di SMPIT Tafaqquh dalam meningkatkan mutu pendidikan dibuktikan dengan 3 hal yakni: Adanya peningkatan mutu melalui akreditasi sekolah di SMPIT Tafaqquh. Selanjutnya, sarana dan prasarana di SMPIT Tafaqquh menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mutu sekolah meningkat. Terakhir, sarana dan prasarana di SMPIT Tafaqquh memudahkan terwujudnya visi misi sekolah sebagai indikator dari mutu pendidikan.
2. Kendala-Kendala Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPIT Tahfidz adalah Manajemen Sarana prasarana membutuhkan biaya perawatan yang besar dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertukaran pendidik dan tenaga kependidikan menyulitkan kordinasi sarana dan prasarana sekolah.

## 5.2 Saran

Adapun saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar SMPIT Tafaqquh merencanakan pengelolaan sarana dan prasarana untuk mengendalikan biaya perawatan yang besar.
2. Agar SMPIT Tafaqquh membuat Standar Operasional Prosedur penggunaan seluruh sarana prasarana di sekolah. Sehingga jika terjadi penggantian penanggungjawab, tidak akan bermasalah dikemudian hari sebab memiliki standar pengelolaan sarana dan prasarana yang baik.
3. Peneliti selanjutnya untuk melaksanakan analisis manajemen sarana dan prasarana di sekolah lain dengan kondisi yang berbeda dengan SMPIT Tafaqquh.

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Cohen William, 1990, *The Art Of The Leader*, New York: Addison Wesley
- Andrew E.B, Tani, 2002, *Get Real Empower the Manager-Leader Within*. (Singapore: McGraw Education. 2002), hlm. 8
- Arcaro S Joremo, 2012, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Penerbit Riene Cipta
- Azhar Haq, Devi Wahyu Ertanti , Muhammad Irfan Aziz, 2019, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Attaraqqie Malang*, Malang: JPMI Volume 1 No. 3
- Cepi Triatna dan Aan Komariah, 2006, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* Bandung: Bumi Aksara
- Daniel Goleman, 2007, *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Danim Sudarman, 2008, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Danim Sudarwan, 2002, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia
- Danin Sudarwan, Suparno, 2009, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Davis dan Garvin (1994) dalam Abdul Hadis dan Nurhayati, 2010, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Dr. Andriansyah, 2015, *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah*, Univ Prof Dr. Moestopo: Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik
- E. Sallis, 2003. *Total Quality Management in Education*, London : Cogan Page Educational Management Series
- Hadi Sutrisno, Metodologi Reasearch: 2001, *Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Desertasi*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta, Jilid I, Cet XI
- Hadun-Harjono Aminul, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Toha Putra
- Hidayah Nurul, 2016, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hurriyanti Ratuh dan Alma Buchan, 2008, *Manajemen Corporate Dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus Pada Mutu Dan Layanan Prima*, Bandung: Alfabeta
- Imam Machali, Ara Hidayat, 2010, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Edukasi
- Juliantoro Mohamad, 2017, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Kediri : Jurnal Al-Hikmah Vol. 5 No. 2
- Kasali Renald, 2007, *Membebaskan Belengu-Belengu untuk Meraih Keberanian dan Keberhasilan dalam Pembaruan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lazaruth Soewadji, 2004, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius
- Mu'ti Abdul, 2014, *Teknis Penskoran dan pemeringkatan Hasil Akreditasi SMP/MTs*, Jakarta, Badan Akrideitasi Nasional Sekolah/Madrasah
- Mulyono, 2009, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Mulyadi, 2010 *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press
- Mulyana, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E., 2013, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_, 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyono, 2004, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ru zz Media
- Nanus Burt, 1992, *Visionary Leadership: Creating a compelling Sense of Direction For Your Organization* San Francisco, CA: Jossey-bass Publishers
- Nasir M., 2008, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia
- Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah (Jakarta: Permendiknas)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Mutu pendidikan Nasional.
- Poewadarminta. W.J.S., 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Poster Cyril, 2000, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya, Cet. Ke-1
- Purwanto Ngalm, 2007, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Qomar Mujamil, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga
- R. David Freed, 2004, *Manajemen Strategi Konsep, Alih Bahasa: Alexander Sindoro*, Jakarta: PT Indeks
- Rahman, at all, 2009, *Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jatinangor: Alqaprint
- Robert C & Biklen, Sari K., Bogdan, 1987, *Qualitative Research Education An Introduction to Theory and Methods*, California: SAGE Publications
- Rohman Nur, 2017, *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus di Sdut Bumi Kartini Jepar*, Bandung : Jurnal Tarbawy Vol 14 No. 2
- Rosita Rosi, 2016, *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Mts Al-Inayah Bandung)*, Bandung : Jurnal Tarbawy Vol 3, Nomor 1
- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Wali Pers
- S Joremo, Arcaro, 2005, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Riene Cipta
- Saiful Sagala, 2009, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sallis Edward, 2006, *Total Quality Management, terj., Ahmad Ali Riyadi*, Yogyakarta: Ircisod
- Sanusi Akhmad, dkk., 2006, *Produktivitas Pendidikan Nasional*, Bandung: IKIP Bandung
- Scott A. Snell, Thomas S. Bateman, 2009, *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif, terj. Ali Akbar Y., Ria Cahyani*, Jakarta: Salemba Empat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sigit Suhardi, 2014, *Pengantar Metodologi social – Bisnis - Manajemen*, Bandung: Lukman Offset
- Suderadjat Hari, 2005, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung: Cipta Lekas Garafika
- Sudjana Ibrahim Nana, 2009, *Pengantar dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Supardi, 2013, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar dan Praktiknya)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suprayitno, 2007, “*Pemimpin Visioner Dalam Perubahan Organisasional*,” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 7, No. 2
- Syaodih Sukmadinata Nana, dkk, 2006, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (konsep, prinsip, dan instrument)*, Bandung: PT. Refika Aditama,
- Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo
- Tilaar H.A.R, 2006, *Standarisasi Pendidikan nasional (suatu tinjauan kritis)*, Jakarta: rineka cita
- Usman Husaini, 2006, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- “View of Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah,” accessed Oktober 30, 2022, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnal/kependidikan/article/view/1697/1221>.
- Wahjosumidjo, 2001, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahjosumidjo, 2002, *Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Jakarta: Raja Grafindo
- Wahyudi, 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Wahyudi, 2017, *Manajemen Konflik dan Stres dalam Organisasi*, Bandung : Alfabeta
- Zulfikar Yusuf dan Dina Mardiana, 2019, *Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*, Malang: *Jurnal Al-Idaroh* Vo/l. 3 No. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Kisi-kisi Kuisisioner

No	Nama Variabel	Komponen Variabel	Indikator	No Butir
1	Sarana dan Prasarana	perencanaan	1. Proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana 2. Melakukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, dengan melakukan seleksi terhadap kebutuhan alat atau perlengkapan 3. Melibatkan seluruh stakeholder dalam perencanaan sarana dan prasarana	1,2, dan 3
		pengadaan	4. Proses pengadaan sarana sekolah. 5. Faktor penghambat pengadaan sarana prasarana	4 dan 5
		pendistribusian	6. Proses pendistribusian barang-barang sekolah kepada pengguna 7. Mencatat barang-barang sekolah dengan baik. 8. Penyimpanan pencatatan sarana dan prasarana sekolah dengan baik.	6, 7, dan 8
		penggunaan	9. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar. 10. Mengoptimalkan	9,10,11, dan 12

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>penggunaan sarana media pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>11. Penggunaan alat peraga.</p> <p>12. Memberi teguran kepada guru jika tidak menggunakan media dalam belajar</p>	
	Inventarisasi	<p>13. Sarana dan pra sarana tercatat dan tersiapkan</p> <p>14. Catatan sarana dan pra sarana lengkap dengan waktu pemanfaatan</p> <p>15. Catatan sarana dan pra sarana di kelompokan berdasarkan penggunaannya</p>	13, 14, dan 15
	pengawasan dan pemeliharaan	<p>16. Proses pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan</p> <p>17. Keterlibatan pihak seperti Dinas Pendidikan Kota/Provinsi/Pusat yang melakukan pemantauan langsung terhadap sarana dan prasarana di sekolah</p> <p>18. Upaya untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan</p> <p>19. Waktu dalam kegiatan pemeliharaan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah</p> <p>20. Sarana dan prasarana di sekolah sudah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah</p>	16, 17, 18, 19, dan 20

	Penghapusan	21. Penghapusan atau pemusnahan sarana dan prasarana yang rusak atau hilang. 22. Keterlibatan Kepala Sekolah dalam penghapusan sarana yang sudah tidak berfungsi lagi	21 dan 22
--	-------------	--	-----------

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 2: Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

### Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kamar?
2. Apa tujuan dari manajemen sarana dan prasarana di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kamar?
3. Bagaimana mutu sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kamar?
4. Apakah manajemen sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kamar? Jelaskan
5. Apa saja kendala-kendala manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah di SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kamar?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Lampiran 3: Wawancara Penanggung Jawab SAPRA, dan Guru**

No	Pertanyaan	Jawaban
<b>Manajemen Sarana dan Pra Sarana</b>		
1	Bagaimana Proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di SMP Tahfidz Tafaquh?	
2	Bagaimana Melakukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, dengan melakukan seleksi terhadap kebutuhan alat atau perlengkapan SMP Tahfidz Tafaquh?	
3	Apakah seluruh stakeholder dalam perencanaan sarana dan prasarana ikut terlibat?	
4	Bagaimana Proses pengadaan sarana sekolah di SMP Tahfidz Tafaquh?.	
5	Apa saja Faktor penghambat pengadaan sarana prasarana SMP Tahfidz Tafaquh?	
6	Bagaimana Proses pendistribusian barang-barang sekolah kepada pengguna di SMP Tahfidz Tafaquh?	
7	Apakah SMP Tahfidz Tafaquh Mencatat barang-barang sekolah dengan baik?.	
8	Bagaimana Penyimpanan pencatatan sarana dan prasarana	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

	sekolah di SMP Tahfidz Tafaquh?	
<b>9</b>	Bagaimana Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar.?	
<b>10</b>	Bagaimana Mengoptimalkan penggunaan sarana media pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar SMP Tahfidz Tafaquh?.	
<b>11</b>	Apakah terdapat Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran di SMP Tahfidz Tafaquh?	
<b>12</b>	Apakah terdapat teguran kepada guru jika tidak menggunakan media dalam belajar?	
<b>13</b>	Bagaimana Sarana dan pra sarana tercatat dan tersipkan?	
<b>14</b>	Apakah Catatan sarana dan pra sarana lengkap dengan waktu pemanfaatan?	
<b>15</b>	Bagaimana pengelompokan sarana dan pra sarana di SMPIT Tafaquh?	
<b>16</b>	Bagaimana Proses pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan SMP Tahfidz Tafaquh?	
<b>17</b>	Bagaimana Keterlibatan pihak seperti Dinas Pendidikan Kota/Provinsi/Pusat yang melakukan pemantauan langsung terhadap sarana dan prasarana di sekolah?	
<b>18</b>	Bagaimana Upaya untuk	

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

	pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Tahfidz Tafaquh?	
<b>19</b>	Bagaimana waktu dalam kegiatan pemeliharaan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah di SMP Tahfidz Tafaquh?	
<b>20</b>	Apakah Sarana dan prasarana di sekolah sudah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah SMP Tahfidz Tafaquh?	
<b>21</b>	Bagaimana SMP Tahfidz Tafaquh Penghapusan atau pemusnahan sarana dan prasarana yang rusak atau hilang?.	
<b>22</b>	Bagaimana Keterlibatan Kepala Sekolah dalam penghapusan sarana yang sudah tidak berfungsi lagi?	
<b>Peningkatan Mutu Sekolah</b>		
<b>1</b>	Apakah Kepala Sekolah Mampu menjaga hubungan harmonis warga sekolah?	
<b>2</b>	Bagaimana Kepala Sekolah memahami pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan?	
<b>3</b>	Bagaimana Kepala sekolah mampu menentukan arah dan tujuan program sekolah?	
<b>4</b>	Apakah Sekolah memiliki kesatuan misi?	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	Apakah Misi SMP Tahfidz Tafaquh dapat dipahami dan diikuti oleh seluruh warga sekolah?	
6	Apakah Lingkungan belajar yang sudah kondusif?	
7	Apakah SMP Tahfidz Tafaquh Tidak adanya diskriminasi pembelajaran?	
8	Apakah SMP Tahfidz Tafaquh memiliki Adminsitrase sekolah yang baik?	
9	Apakah Guru memberikan pembelajaran yang terstruktur?	
10	Apakah Siswa memiliki partisipasi aktif?	
11	Apakah Guru memahami kebutuhan siswa?	
12	Apakah Sekolah memiliki target capaian yang jelas?	
13	Apakah Sekolah memiliki keseimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran?	
14	Apakah Pengawasan dilaksanakan secara objektif?	
15	Apakah Siswa memiliki tanggung jawab?	
16	Apakah di SMP Tahfidz Tafaquh memiliki Partisipasi orang tua dalam pembelajaran?	

#### Lampiran 4: Wawancara Wali Murid dan Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Penjelasan
1	Apakah Kepala Sekolah Mampu menjaga hubungan harmonis warga sekolah?			
2	Apakah Kepala Sekolah memahami pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan?			
3	Apakah Kepala sekolah mampu menentukan arah dan tujuan program sekolah?			
4	Apakah Sekolah memiliki kesatuan misi?			
5	Apakah Misi SMP Tahfidz Tafaquh dapat dipahami dan diikuti oleh seluruh warga sekolah?			
6	Apakah Lingkungan belajar yang sudah kondusif?			
7	Apakah SMP Tahfidz Tafaquh Tidak adanya diskriminasi pembelajaran?			
8	Apakah SMP Tahfidz Tafaquh memiliki Adminsitrasi sekolah yang baik?			
9	Apakah Guru memberikan pembelajaran yang terstruktur?			
10	Apakah Siswa memiliki partisipasi aktif?			
11	Apakah Guru memahami			

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	kebutuhan siswa?			
<b>12</b>	Apakah Sekolah memiliki target capaian yang jelas?			
<b>13</b>	Apakah Sekolah memiliki keseimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran?			
<b>14</b>	Apakah Pengawasan dilaksanakan secara objektif?			
<b>15</b>	Apakah Siswa memiliki tanggung jawab?			
<b>16</b>	Apakah di SMP Tahfidz Tafaquh memiliki Partisipasi orang tua dalam pembelajaran?			
<b>17</b>	Apakah sekolah memiliki Organisasi yang rapi?			

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

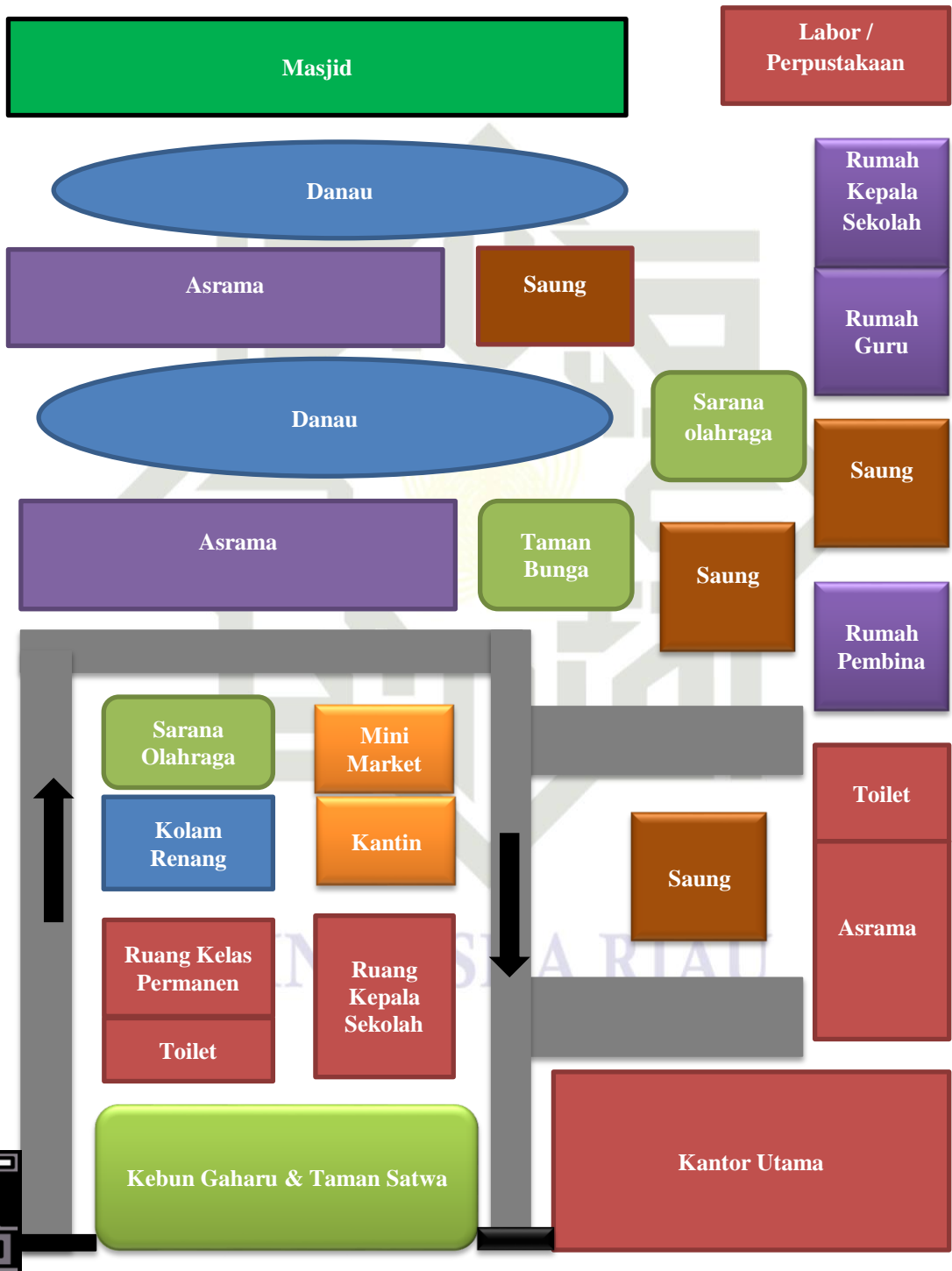
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Profil Sekolah

**Berikut Identitas SMPIT Tahfidz Tafaqquh Kampar :**

<b>NPSN</b>	: 70010681
<b>Status</b>	: Swasta
<b>Bentuk Pendidikan</b>	: SMP
<b>Status Kepemilikan</b>	: Yayasan`
<b>SK Pendirian Sekolah</b>	: NOMOR. 503/DPM-PTSP.PEL / DIK/DIKDAS/2021/0003
<b>Tanggal SK Pendirian</b>	: 2021-06-03
<b>SK Izin Operasional</b>	: NOMOR.503/DPM-PTSP.PEL/ DIK/ DIKDAS/ 2021/ 0003
<b>Tanggal SK Izin Operasional</b>	: 2021-06-03

### SITEPLAN SMPIT Tahfidz Tafaqquh



Hak Cipta Dilindungi

1. Dilarang men
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Dokumentasi Penelitian



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Dokumentasi Penelitian



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

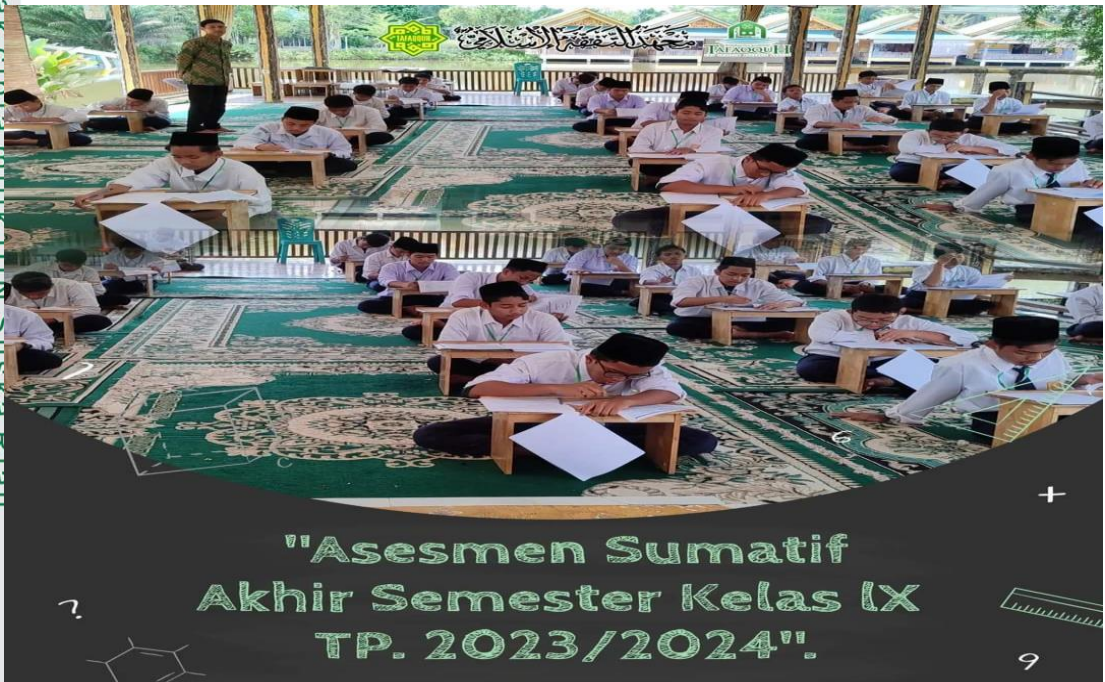
### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau



## Prestasi Siswa SMPIT Tahfidz Tafaqquh



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU



State Islamic University of Suran Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

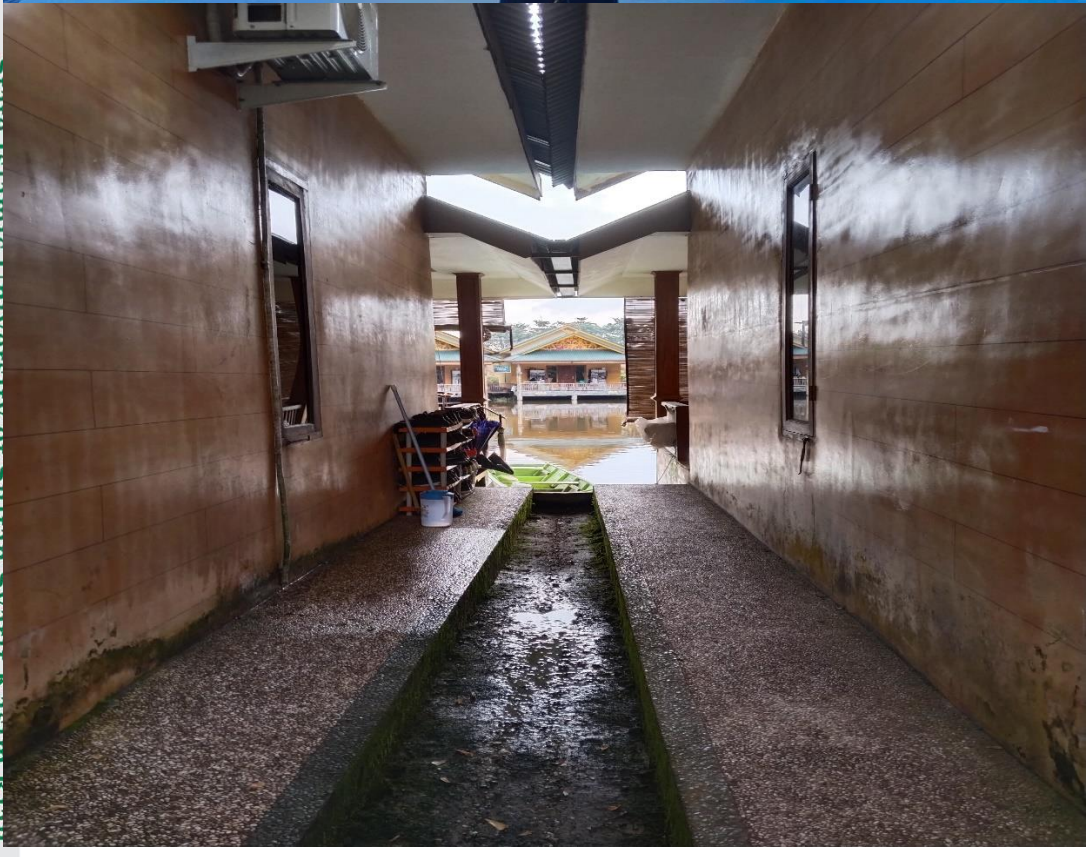
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### BIODATA PENULIS



Muhammad As Shidiqi Bin Husin G lahir pada 11 Juni 1993 di sebuah desa bernama Rumbio. Lahir dari rahim seorang ibu bernama Siti Hajar dan ayah Husin G. Muhammad As Shidiqi merupakan anak ke delapan dari sembilan bersaudara. Dan merupakan suami dari Sulistiawaty yang mempunyai tiga orang putra bernama Abqary Muhammad Rasyid As Shidiq, Abyaz Bryatta Umar Shiddiq, dan Aidan Muhammad Yusuf As Shidiq. Pendidikan dasar diselesaikan di SDN 026 Rumbio. Setelah merampungkan jenjang SD, melanjutkan pendidikan di MTS Al – Islam Rumbio. Setelah tamat MTS Al – Islam Rumbio kemudian hijrah ke kota Pekanbaru untuk melanjutkan studi di SMKN 2 Pekanbaru selama tiga tahun. Kemudian masuk ke Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau (Suska) untuk melanjutkan studi Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Kominkasi pada Jurusan Manajemen Dakwah. Alhamdulillah S1 bisa dirampungkan dalam waktu 4 tahun. Kemudian melanjutkan Pendidikan pasca sarjana UIN Suska riau pada jurusan Manejemen Pendidikan Islam (MPI).